

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ CAMP DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ DAARUL QUR'AN
TANGERANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Inonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh :

Muhammad Imran

18422155

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2022

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ CAMP DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ DAARUL QURAN**

TANGERANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Inodonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh:

Muhammad Imran

18422155

Pembimbing

Kurnawan Dwi Saputra, Lc., M. Hum

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Imran

NIM : 18422155

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Program Tahfidz Camp Dalam Meningkatkan
Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 15 Desember 2022



Muhammad Imran



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 9 Januari 2023
Judul Tugas Akhir : Implementasi Program Tahfidz Camp dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang
Disusun oleh : MUHAMMAD IMRAN
Nomor Mahasiswa : 18422155

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D	(.....)
Penguji I	: Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.	(.....)
Pembimbing	: Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.	(.....)



Yogyakarta, 18 Januari 2023
Bekan,

Dr. Asmuni
Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Muhammad Imran

NIM : 18422155

Judul Penelitian : Implementasi Program Tahfidz Camp Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 2022

Dosen Pembimbing



Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M. Hum

NOTA DINAS

Yogyakarta, 11 Maret 2022 M
8 Sya'ban 1443 H

Hal : **Skripsi**
Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di-Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 292/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2022 tanggal 11 Maret 2022 M, 8 Sya'ban 1443 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Muhammad Imran

Nomor Mahasiswa : 18422155

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : **Implementasi Program Tahfidz Camp Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an**

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M. Hum

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya kami benar- benar memeliharanya. (Al-Hijr Ayat 9)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro Cetakan ke X, 2010). H. 262.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehigga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pembelajaran-pembelajaran yang sangat berharga dan bermanfaat bagi peneliti.
2. Ayah tercinta Mustamin Rafi dan ibu tercinta Norma Endang terimakasih yang tidak terhingga atas dukungan, kasih sayang, do'a, pengorbanan nasehat dan segalanya yang telah engkau dedikasikan kepada peneliti, sehingga dapat berada pada titik sekarang ini.
3. Saudara-saudara kandungku terimakasih atas dukungan dan motivasi.
4. Para sahabat dari Alumni Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang terimakasih atas support kalian selama ini
5. Seluruh kerabat seperjuangkanku yaitu mahasiswi Wafa Hanifah, dan seluruh mahasiswa PAI FIAI UII 2018 yang selalu mendukung, menyemangati dan memotivasi satu sama lain dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ CAMP DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ DAARUL QUR'AN TANGERANG

Oleh:

Muhammad Imran

Dunia Pendidikan khususnya Pondok Pesantren berlomba-lomba dalam mencetak generasi Qur'ani. Dalam perjalannya untuk menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an, berbagai jalan dan strategi digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Selama upaya tersebut dilakukan, banyak lembaga pendidikan Islam yang mengalami kesulitan atau bahkan gagal dalam pelaksanaan pendidikan Tahfidzul Qur'an ini. Salah satu nya ialah Ponpok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang. Pondok pesantren yang didirikan oleh Kyai Yusuf Mansur sudah banyak mencetak para penghafal Al-Qur'an. Tahfidz *Camp* merupakan program yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang. Implementasi pada program ini diharapkan dapat mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang memiliki kualitas yang baik dan mudah dalam mencapai target hafalannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti melakukan pendekatan kepada kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ialah implementasi pada program Tahfidz *Camp* yaitu perencanaan dalam merancang tujuan, menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan program dalam memberikan dampak positif kepada para santri, dan mengadakan evaluasi kegiatan. Terdapat faktor pendukung dalam program ini ialah ketika santri sudah memiliki *tahsin* yang baik, suasana menghafal yang kondusif, mendapatkan motivasi, dan *mushaf* yang tidak terganti-ganti. Selain faktor pendukung, program Tahfidz *Camp* juga menemukan faktor penghambat yaitu, rasa malas, tidak fokus, rasa jenuh dan bosan karena rutinitas, dan kemampuan santri berbeda-beda dalam menghafal. Salah satu dampak dari adanya kegiatan Tahfidz *Camp* santri bisa lebih fokus dalam menghafal karena waktu yang didapatkan untuk menghafal lebih banyak sehingga capaian hafalan juga lebih banyak.

Kata Kunci: Implementasi, Program Tahfidz *Camp*

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THE TAHFIDZ CAMP PROGRAM IN IMPROVING THE MEMORY OF THE QUR'AN AT TAHFIDZ DAARUL QUR'AN PONDOK TANGERANG

By:

Muhammad Imran

The world of education, especially Islamic boarding schools, is competing in producing the Qur'anic generation. In its journey to produce generations of memorizers of the Qur'an, various paths and strategies are used to achieve this goal. As long as these efforts were made, many Islamic educational institutions experienced difficulties or even failed in implementing this Tahfidzul Qur'an education. One of them is the Islamic Boarding School Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang. The Islamic boarding school founded by Kyai Yusuf Mansur has produced many memorizers of the Qur'an. Tahfidz Camp is a program implemented at the Daarul Qur'an Tahfidz Islamic Boarding School, Tangerang. The implementation of this program is expected to produce generations of memorizers of the Qur'an who have good quality and are easy to achieve their target memorization. In this study, the researcher used a qualitative approach, where the researcher approached the activities at the Tahfidz Daarul Qur'an Islamic Boarding School. The data obtained in this study through observation, interviews, documentation. The results of this study are the implementation of the Tahfidz Camp program, namely planning in designing goals, setting programs, and determining program success indicators that have a positive impact on the students. There are supporting factors in this program, namely when students already have good tahsin, a conducive atmosphere for memorizing, getting motivated, and mushafs that are not replaceable. In addition to the supporting factors, the Tahfidz Camp program also found inhibiting factors, namely laziness, lack of focus, boredom and boredom due to routine, and students' different abilities in memorizing. which is obtained for memorizing more so that the results of memorization are also more.

Keywords: Implementation, Tahfidz *Camp* Program

KATA PENGANTAR

Asslamualaikum Warahmatulullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang senantiasa dinantikan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Adapun penelitian ini berjudul: “Implementasi Program Tahfidz Camp Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an” penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyusunan skripsi ini saya sebagai penulis mendapatkan banyak bimbingan. Olehkarena itu saya sebagai penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

Allah SWT. Puji syukur atas kehadiran-Nya peneliti diberikan petunjuk, kekuatan, kesabaran petunjuk, dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya.

1. Bapak Dr. H. Asmuni, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Afifah Adawiyah S.Pd.I M.Pd, selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan, memotivasi peneliti dengan sangat antusias dan sabar sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen khususnya dari Program Studi Pendidikan Agama Islam dan dosen lainnya yang memberikan banyak pengalaman, amalan, ilmu dan bimbingan selama menempuh perkuliahan

7. Kedua orang tua saya, dan ketiga adik saya tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayangnya sehingga saya bisa menyelesaikan kewajiban saya sebagai mahasiswa.
8. Seluruh kerabat seperjuangan mahasiswa PAI angkatan 2018 yang selalu menyemangati dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini,
9. Teman terdekat saya, yaitu Wafa Hanifah yang senantiasa memberikan cerita, kenangan, motivasi dan warna kehidupan di dunia perkuliahan
10. Para Asatidz dan sahabat dari Alumni Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang
11. Serta berbagai pihak yang turut berkontribusi dalam proses penusunan skripsi ini

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak atas segalanya, semoga dengan bantuan yang diberikan Bapak, Ibu, Saudara Saudari dan rekan rekan sekalian kepada peneliti, dibalas oleh Allah SWT secara berlipat ganda.

Wassalmualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tangerang, Januari 2022

Peneliti,



Muhammad Imran

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
NOTA DINAS.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Sistematika Pembahasan	6
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Landasan Teori.....	11
BAB III	25
METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	26
C. Informan Penelitian.....	27
D. Teknik Penentuan Informan.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Keabsahan Data	28
G. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV	28
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Deskripsi Data Umum.....	29
B. Implementasi Program Tahfidz Camp di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Ketapang ...	34
C. Dampak Program Tahfidz <i>Camp</i> Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang.....	55

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam keberhasilan Program Tahfidz Camp di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Ketapang	57
BAB V	67
PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah kepada Rasul Terakhir-Nya, Nabi Muhammad, dan itu adalah mukjizat mukjizat terbesar. Turunnya Al-Qur'an selama 23 tahun dibagi menjadi dua fase. Yang pertama dibuka di Mekah, yang biasanya dianggap sebagai ayat-ayat Makkiyah. Dan yang kedua, yang diturunkan di Madinah, dianggap sebagai ayat-ayat Madaniyah. Al-Qur'an, kitab terakhir, dianggap sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia (*hudan linnas*) sampai akhir zaman. Tidak hanya untuk anggota komunitas Arab tempat dimana kitab ini dibuka, tetapi untuk seluruh umat manusia. Di dalamnya terkandung nilai-nilai luhur yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dalam persekutuan dengan Tuhan, serta hubungan manusia dengan sesama dan hubungan manusia dengan lingkungan alam.²

Kebenaran Al-Qur'an sama sekali tidak diragukan lagi sebagai pedoman bagi umat manusia sebagaimana Allah sendiri SWT menegaskan kebenaran dan pelestarian Kitab itu sendiri. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Hijr.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS Hijr 9)”.³

² M. Yusran Asmunii, *Dirasah Islamiyah I: Pengantar Studi Al-Qur'an Hadits Fiqh dan Pranata Sosial*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1997) hal 43

³ QS Hijr ayat 9.

Ayat ini menjamin kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selamanya. Allah telah memperkenalkan orang-orang pilihan yang menghafal Al-Qur'an dan menjaga kemurnian kalimat dan bacaan.⁴

Banyak lembaga pendidikan yang ingin menghasilkan tenaga yang menghafal Al-Qur'an. Berbagai jalan dan strategi digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Selama upaya tersebut dilakukan, banyak lembaga pendidikan Islam yang mengalami kesulitan atau bahkan gagal dalam pelaksanaan pendidikan Tahfidzul Qur'an ini. Kendalanya antara lain jumlah ayat dalam Al-Qur'an yang banyak, dan banyaknya ayat dalam Al-Qur'an yang memiliki kesamaan, sehingga biasanya membutuhkan waktu yang lama untuk menghafal semua ayat tersebut. Oleh karena itu, strategi pembelajaran Tahfidz sangat penting bagi setiap lembaga pendidikan Islam yang ingin mensukseskan program Tahfidz Al-Quran. Mengatasi kesulitan dan mengantisipasi kegagalan memerlukan strategi yang tepat agar lembaga pendidikan yang mengembangkan pendidikan Tahfidz dapat berhasil.⁵

Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Quran didirikan oleh Kyai Yusuf Mansur, yang mencetak generasi Al-Qur'an, mencetak puluhan bahkan ratusan generasi hafalan Al-Qur'an setiap tahun. Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mempersiapkan santri untuk mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an, sehingga mengajarkan santri untuk menghafal Al-Qur'an dengan berbagai cara. Pondok tersebut diperuntukkan untuk mencetak banyak hafalan Al-Qur'an 30 juz. Berdasarkan tujuan ini, program dan metode telah muncul untuk membantu siswa menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Kegiatan menghafal Al-Qur'an yang selama ini terlaksana di luar program Tahfidz *Camp* banyaknya santri yang kurang

⁴ Nur Faizinn Muhiith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an* (Banyuwanyar Surakarta: Al - Qudwah, 2013), hal 13-14

⁵ NuruI Hidayah "Startegi Pembelajaran TahfidziI Al-Qur'an di Iembaga Pendidikan". *Jurnal Ta'allum*, 2016 Vol. 04, No. 01 Hal. 82.

fokus dalam menghafal, dikarenakan padatnya aktivitas-aktivitas santri sehingga susahya membagi waktu dalam menghafal dan aktivitas-aktivitas lainnya. Dengan adanya program Tahfidz *Camp* ini banyaknya santri yang terkesan sederhana dan mudah dalam menghafal, karena di program Tahfidz *Camp* ini para santri difokuskan untuk menghafal Al-Qur'an saja. Dalam pelaksanaannya terdapat berbagai hambatan dan rintangan, apalagi di zaman modern ini pengaruh perkembangan teknologi menyebabkan berkurangnya dan hilangnya minat dalam menghafal Al-Qur'an. Bukan hanya itu, pennggunaan metode dan proses menghafal Al-Qur'an yang tidak beragam dapat menyebabkan siswa bosan dan kurang bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Program terpilih yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Quran dinilai unik bagi para peneliti dan menarik untuk dikaji lebih dalam. Keunggulan dari program Tahfidz Camp ini mengenai cepatnya waktu dalam menghafal Al-Qur'an. Karena setelah melakukan studi pendahuluan banyaknya santri yang terbantu dengan adanya program Tahfidz Camp tersebut. Sehingga peneliti ingin mengetahui secara mendalam lagi terkait perencanaan program, pelaksanaan program pada saat Tahfidz Camp sehingga dapat meningkatkan hafalan santri dalam kurun waktu yang singkat, apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program ini, dan keberhasilan program Tahfidz Camp ini.

Program yang biasa dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Quran untuk mencetak 30 juz hafalan adalah program perkemahan Tahfidz. Program Tahfidz Camp dirancang selama 30 hari. Diharapkan dengan adanya program ini dapat membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan mendorong siswa yang sudah mulai menghafal Al-Qur'an. Penghafalan Al-Quran dilakukan langsung oleh Ustadz melalui hafalan instan selama sebulan penuh dengan hasil puluhan hingga puluhan Juz.

Program ini telah berjalan selama bertahun-tahun dan telah menghidupkan banyak generasi penghafal Al-Qur'an. Ketika program ini diperkenalkan, muncul

pertanyaan apakah program ini dirancang untuk kualitas hafalan Al-Qur'an atau hanya kuantitas sebagai syarat pemenuhan kualifikasi yang ada, karena siswa dapat menghafal sepuluh hingga sepuluh Juz dalam waktu yang sangat singkat.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan penulis diatas, permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program *Tahfidz Camp* di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Tangerang?
2. Bagaimana dampak implementasi pada program *Tahfidz Camp* di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pada program *Tahfidz Camp* di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Tangerang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka peneliti ini memiliki tujuan:

1. Mendeskripsikan bagaimana implementasi program *tahfidz camp* di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Tangerang.
2. Mendeskripsikan bagaimana dampak dari program *tahfidz camp* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pada program *tahfidz camp* di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Tangerang.

Kegunaan Penelitian:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan khazanah keilmuan tentang bagaimana program perkemahan Tahfidz di Pondok Pesantren Daarul Quran Tangerang.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pengembangan penelitian serupa selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sekolah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengoptimalkan pelaksanaan program Tahfidz *Camp* untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, agar hasilnya sesuai dengan tujuan sehingga bisa lebih lebih baik di masa yang akan datang.
- b. Ustadz, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk para pengajar dalam membantu siswa menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik.
- c. Santri, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk para siswa sebagai motivasi untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan penuh semangat.

D. .Sistematika Pembahasan

BAB I (satu) merupakan pendahuluan, Bab ini memberikan gambaran umum mengenai penelitian seperti latar belakang, pemilihan judul “Implementasi Program Tahfidz Camp Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Quran Tangerang”. Selain itu juga memuat pemaparan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta pembahasan yang sistematis.

BAB II (dua), Bab ini berisikan mengenai deskripsi tentang Kajian Penelitian Terdahulu dan Landasan Kerangka Teori dimana peneliti membahas mengenai landasan- landasan seputar Program-program Tahfidz yang ada di beberapa Pondok Pesantren.

BAB III (tiga), Bab ini berisikan mengenai metode-metode penelitian yang digunakan dalam meneliti, yang bertujuan agar hasil penelitian tersebut sesuai dengan fakta yang terjadi pada saat penelitian.

BAB IV (empat) yang berisikan mengenai hasil dan pembahasan, dimana pada Bab ini berisi tentang analisis hasil data yang dilakukan di lapangan dengan menggunakan hasil penelitian.

BAB V (lima) ialah penutup, Bab ini berisi kesimpulan dan saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan masalah penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam mempelajari masalah ini, peneliti juga belajar dari berbagai penelitian yang memiliki data-data yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian.

Jurnal Muhammad Fatullah Rasyid, Hasan Basri Tanjung, Agus Tamami (2016) dengan judul “Efektifitas Metode Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Rafah Rancabungur Bogor”, penelitian ini membahas tentang sistem talaqqi yang digunakan sebagai metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rafah Ranjabungur Kabupaten Bogor. Metode dan pelaksanaannya sesuai dengan kurikulum dan dilakukan secara efektif, sedangkan setiap siswa menghafal dari 15 juz hingga 30 juz sesuai dengan hasil metode ini. Ada juga kendala dalam metode yang digunakan, namun jangan terlalu mementingkan kendala tersebut, karena dapat diatasi dengan baik.⁶ Terdapat persamaan dalam penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan program untuk meningkatkan daya ingat, sedangkan perbedaannya adalah objek kajian dan peminatan metode tertentu dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, penelitian ini bukanlah hasil plagiarisme dari penelitian sebelumnya.

Jurnal Eva Fatmawati (2019) “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an” Studi ini membahas bagaimana program menghafal bisa efektif. Terdiri dari empat tahap perencanaan sebelum memulai atau melakukan program Tahfidz Al-Qur'an, yaitu memiliki motivasi diri yang kuat untuk menghafal, memeriksa kemampuan awal membaca dan menulis Al-Qur'an, untuk menilai kesesuaiannya. atau tidak. menjadi santri yang hafal Al-Qur'an. Al-Quran dirancang selama 3 tahun 10 juz dan mengikuti psikotes wawancara.⁷ Terdapat persamaan yaitu sama-sama mempunyai target untuk menghafal Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya dan sistem perencanaan program Tahfidz Al-Qur'annya. Dengan demikian penelitian ini bukan hasil plagiasi dari penelitian terdahulu.

⁶ Muhammad Fatullah Rasyid, Hasan Basri Tanjung, Agus Tamami, “Efektifitas Metode Tahfidz Al-Quran Di Pondok Pesantren Rafah Ranca Bungur Bogor, “Ta’dibi” Vol 5 Nomor 2, Oktober 2016.

⁷ Evaa Fatmawaati, “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an, “*Jurnal Islamic Education Manajemen*”, 4 (1) (2019) hal. 25-38.

Jurnal Titi Muntianti, Ernawati, Bambang Indriyanto (2020) dengan judul “Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur’an Di SMA–IT Buahati Jakarta” Dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program Tahfidz Al-Quran di SMAIT Buahati. Secara umum, hasil evaluasi program ini menunjukkan peran yang baik dan ditemukan berbagai metode evaluasi seperti evaluasi konteks, masukan, proses dan produk, dan evaluasi keluaran. Dari semua aspek tersebut beliau memiliki visi, misi dan tujuan yang sangat baik sesuai dengan pelaksanaan program Tahfidz Al-Quran. Dengan melakukan evaluasi, Anda dapat mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program.⁸ Terdapat persamaan penelitian yaitu sama-sama mempunyai tujuan dan visi, misi dalam menghafal Al-Qur’an, sedangkan perbedaannya ialah objek penelitiannya dan penerapan program evaluasi yang dimana program evaluasi tersebut memiliki berbagai metode. Dengan demikian penelitian ini bukan hasil plagiasi dari penelitian terdahulu.

Skripsi Shafira Farhah (2021) dengan judul “Peran Program Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al–Qur’an Di Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) Pariwisata Adi Luhur Kota Jakarta Timur” penelitian ini membahas tentang program Tahfidz yang berjalan efektif, sehingga banyak siswa yang sebelumnya tidak hafal huruf-huruf surah 30 dan mampu mengingatnya. Faktor pendukung keberhasilan program ini adalah lingkungan dan motivasi. Faktor penghambatnya adalah selama pandemi ini, semuanya bertumpu pada proses pembelajaran virtual dan membuat siswa malas untuk meluncurkan program tersebut⁹. Terdapat persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mempunyai program dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an, sedangkan perbedaannya yaitu objek penelitiannya saja dan target hafalannya. Dengan demikian penelitian ini bukan hasil plagiasi dari penelitian terdahulu.

Skripsi Vi Aan Saputra (2018) dengan judul “Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur’an (Juz 30) Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang” penelitian ini membahas tentang pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an yang cukup berhasil apabila siswa dapat melihat proses hafalan, materi mekanik di setiap kelas, metode yang

⁸ Titi Muntianti, Ernawati, Bambang Indriyanto, Jurnal Pendidikan “Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur’an Di SMA-IT Buahati Jakarta”, *Jurnal Pendidikan*, 12 Desember 2021

digunakan, serta alat dan sistem penilaian yang ada dengan baik, cara terorganisir. Tetapi siswa membutuhkan waktu untuk menghafal dan menerapkan pengetahuannya. Faktor pendukung antara lain faktor internal dan faktor eksternal, serta faktor penghambat yang berasal dari dalam yaitu siswa terkadang terlalu malas untuk menghafal dan menunda-nunda hafalan. Kemudian faktor eksternal yaitu waktu yang cukup singkat yang diberikan kepada siswa oleh pihak sekolah untuk menghafal dan meletakkannya.¹⁰ Terdapat persamaan yang dimana sama-sama melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan secara eksklusif oleh penelitian kami sendiri.

Skripsi Rochmatun Nafi'ah (2018) dengan judul "Efektifitas Program Tahfidz Al- Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem" penelitian ini membahas tentang implementasi program Tahfidz dan bagaimana efektivitas program Tahfidz dalam membangun karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem. Pelaksanaan program Tahfidz yang dilaksanakan berada pada taraf yang baik dan program tersebut merupakan kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan hafalan siswa kelas 1 yang hafal minimal 5 juz. Kemudian karakter siswa peserta program ini dinilai baik, terbukti dari hasil skor rata-rata angket yang diisi siswa Madrasah Aliyah Negeri Lasem.¹¹ Terdapat perbedaan yaitu objek penelitiannya Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu subjek penelitiannya sama-sama siswa sekolah, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya saja. Dengan demikian penelitian ini bukan hasil plagiasi dari penelitian terdahulu.

Tesis Rika Rikardo (2019) berjudul "Pembelajaran Tahfidzh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Nurul Qur'an Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah" pada kajian ini membahas beberapa metode yang digunakan dalam program Tahfidz ini, seperti metode Talaqqi, Muraja'ah dan ceramah, yang sudah berjalan dengan baik namun belum terbukti sangat efektif dalam penerapannya. Masalah lambatnya program ini bukan karena gagal program, melainkan karena masing-masing siswa yang belum berminat menghafal, dan faktor kurangnya motivasi adalah pengaruh dari keluarga. Dengan demikian, menjadi penting untuk diperhatikan guru

¹⁰ Vii Aan Saputra, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al- Qur'an (Juz 30) Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang", *Skripsi*, Palembang: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, 2018

¹¹ Rochmatun Nafi'ah, "Efektifitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018

agar dapat mengembangkan rasa minat hafalan siswa agar dapat menghafal Al-Qur'an.¹² Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu memiliki metode-metode tertentu dalam menghafal Al-Qur'an, sedangkan perbedaan yaitu objek penelitiannya dan minat untuk menghafalkan Al-Qur'an belum berjalan dengan baik dikarenakan kurangnya motivasi. Dengan demikian penelitian ini bukan hasil plagiasi dari penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan Supri Hidayati di Yayasan Karantina Nasional Tahfidz Quran (YKTN) Salatiga terkait isu pengenalan pelatihan Tahfiz Al-Quran di Yayasan Karantina Nasional Tahfidz Quran (YKTN) Salatiga memiliki 3 program pelatihan yaitu Tahsin, Tahfidz dan Mutqin. Program karantina banyak membantu pelajar, pelajar belajar 1-3 juz dalam 1 minggu, bahkan ada pelajar yang belajar hingga 24-30 juz dalam 1 bulan. Program ini juga mengadakan evaluasi yang dilaksanakan setiap minggu sebagai cara untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penangkapan santri terhadap apa yang telah dipelajarinya, apabila santri tidak sesuai target maka santri dipanggil untuk diberikan konseling, training dan terapi. Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an ialah metode *Yadain Litahfidz* Al-Qur'an yang efektif dan mudah untuk diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an, di mana metode ini dapat dilaksanakan dalam waktu yang singkat, cepat dan permanen. Faktor pendukung dalam program ini adalah niat ikhlas, murojaah, fokus, menggunakan waktu dengan sebaik mungkin.¹³ Terdapat persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mempunyai target dalam menghafal Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya yaitu objek penelitiannya dan mengkhususkan metode *Yadain Litahfidz* Al-Qur'an dikarenakan program ini lebih efektif. Dengan demikian penelitian ini bukan hasil plagiasi dari penelitian terdahulu.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti menjadikan referensi pada perbedaan yang sekaligus merupakan kebaruan/inoelty dalam penelitian ini. Adapun kebaruan yang peneliti maksud yaitu penelitian terdahulu mengenai program Tahfidz Qur'an yang membahas mengenai sistem pelaksanaan dan metode-metode yang ada di pondok pesantren. Perbedaan penelitian ini memiliki fokus terhadap pendidikan dan peserta

¹² RIKI Rikardo, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Nuru'l Qur'an Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah, *Tesis*, Program Pasca Sarjana Studi Pendidikan Agama Islam Insitut Agama Islam (IAIN) Bengkulu, 2019.

¹³ Supri Hidayati, "Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Yayasan Karantina Tahfidz Qur'an Nasional (YKTN) Salatiga", *Skripsi*, Salatiga: Intitusi Agama Islam Negri Salatiga. (2019).

didik (santri) yang dijadikan subyek penelitian. Sementara penelitian lain memiliki kesamaan dengan penelitian ini, keduanya membahas sistem atau program Tahfidz Al-Qur'an di pesantren mana pun.

B. Landasan Teori

1. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an

Implementasi menurut kamus lengkap bahasa Indonesia adalah “aplikasi atau pelaksanaan”. Menurut Nana Sujana, implementasi dapat diartikan sebagai upaya kepemimpinan untuk memotivasi seseorang atau sekelompok orang yang memimpin secara internal dengan meningkatkan dorongan atau motivasi untuk melaksanakan tugas atau tindakan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁴

Istilah “implementasi” biasanya dikaitkan dengan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi berarti menerjemahkan suatu ide, konsep, kebijakan atau inovasi ke dalam tindakan sehingga dapat terlihat dampaknya baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.

Implementasi adalah “*put something into effect*” atau penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak.¹⁵ Dengan demikian implementasi berupa suatu kegiatan penerapan ide maupun gagasan dalam bentuk tindakan ataupun kegiatan, sehingga memberikan perubahan baik, dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik.

Dun berpendapat bahwa setiap orang yang membuat program kegiatan ingin mengetahui bagaimana program ini dapat dilaksanakan. Pencapaian tujuan tersebut diukur dengan menggunakan metode dan alat tertentu. Pada hakekatnya implementasi kebijakan merupakan upaya untuk mencapai tujuan yang telah

¹⁴ Putri firda rajak, “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ciganjur Jakarta Selatan”, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta” 2017.

¹⁵ E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 93

ditetapkan oleh program-program agar implementasi kebijakan dapat berlangsung.¹⁶

Sedangkan menurut Nurdin, “Implementasi atau implementasi mengarah pada aktivitas, tindakan, tindakan atau mekanisme yang sistemik. Implementasi bukan hanya sekedar kegiatan, tetapi perencanaan dan pencapaian tujuan kegiatan.”¹⁷

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan kegiatan yang memerlukan keterampilan, motivasi, dan kepemimpinan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu rencana, dan kemudian rencana tersebut dilaksanakan melalui mekanisme tertentu.

Menurut Joan L. Herman bahwa program ialah segala sesuatu yang di coba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.¹⁸ Dari sini dapat dipahami suatu program mungkin saja sesuatu yang berbentuk nyata seperti materi kurikulum, atau abstrak seperti prosedur, atau sederatan kegiatan dari lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Menurut Suharsimi, program merupakan kegiatan yang direncanakan, sehingga sudah sewajarnya perencanaan ditujukan untuk mencapai tujuan. Dengan cara ini, tujuan program dan keberhasilannya dapat diukur. Dapat dikatakan bahwa setiap orang yang membuat program kegiatan ingin mengetahui bagaimana program ini dapat dilaksanakan. Pencapaian tujuan tersebut diukur dengan menggunakan metode dan instrumen tertentu.¹⁹ Dengan begitu kegiatan yang direncanakan memiliki arah dan

¹⁶ HernIta UIfatimah, “Implementasi Tabungan Baitullah iB Hasanah dan Variasi Akad pada PT.BNI SYARIAH Kantor Cabang Pekanbaru”, Skripsi, Riau: Universitas Islam Negeri SuItan Syarif Kasim (2020), hal 31.

¹⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002). hal.70

¹⁸ Farida Yusuf Tayipnapi, *Evaluasi Program*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000) hal. 9

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (JakartaL PT. Bina Aksara, 1998) hal 1-2.

tujuan untuk mencapai suatu keberhasilan yang dapat diukur. Dalam melaksanakan program kegiatan haruslah memahami terlebih dahulu macam- macam program yang ditinjau dari berbagai aspek yakni tujuan, jenis, jangka waktu, luas, sempitnya, pelaksana dan sifatnya.

Dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan dari berbagai sumber yang sama terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian.

- a. Rencana pembelajaran yang akan datang nantinya menjadi panduan untuk mencapai hasil yang diharapkan pada akhir pelatihan dan secara alami digunakan sebagai panduan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan sebagai pengendali dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang baik selalu dimulai dengan perencanaan yang matang.²⁰

Menurut Muhaimin, penyusunan program melibatkan empat langkah, yaitu membuat program, menentukan indikator keberhasilan program dan mengidentifikasi penanggung jawab program, serta membuat dan merencanakan kegiatan.

1) Menetapkan program

Langkah pertama dalam menulis program adalah menentukan program yang akan dijalankan. Tentunya hal ini berjalan beriringan dengan landasan dan latar belakang yang tepat agar program yang dilaksanakan tidak mengganggu dan sesuai dengan kebutuhan.

2) Menentukan indikator keberhasilan program

Tingkat keberhasilan dapat diartikan sebagai indikasi pencapaian. Setelah program yang akan dilaksanakan telah

²⁰ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hal 203

diidentifikasi, beberapa ukuran keberhasilan program perlu diidentifikasi untuk mencapai tujuan pelaksanaan program. Hal ini harus dilakukan untuk menentukan apa yang ingin dicapai dengan program yang dilaksanakan.

3) Menetapkan penanggung dan jadwal kegiatan

Langkah terakhir yang harus diselesaikan adalah pengorganisasian kegiatan dan jadwal kegiatan dari program yang akan dilaksanakan. Saat menyusun dan menentukan rencana aksi, program yang dilaksanakan secara alami menjadi lebih jelas dan fokus.²¹

- b. Pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas yang menjadi inti dari kegiatan tersebut. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan siswa dalam memberikan bahan ajar kepada siswa dan dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Evaluasi adalah kegiatan akhir dari kegiatan pendidikan, yaitu pengukuran keberhasilan dan perubahan perilaku yang telah terjadi di kalangan siswa, sebagai bentuk keberhasilan dalam proses kegiatan pendidikan dan pedagogis serta menggunakannya sebagai pedoman untuk perencanaan dan pengembangan pembelajaran masa depan. Tujuan utama penilaian adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.²²

Menurut Khalid, program hafalan Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan mutqin (ingatan yang kuat) dari lafadz-lafadz Al-Qur'an dan menyimpan maknanya

²¹ MuhaImin, et al., *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2009), hal 204.

²² Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), hal 53

dengan kuat untuk kemudahan penyajian setiap kali mereka menghadapi berbagai masalah kehidupan. Al-Qur'an selalu ada dan selalu di hati, sehingga mudah untuk di terapkan dan di amalkan.²³

Program tahfidz Al-Qur'an dalam hal ini adalah seperangkat rencana dan ajaran tentang langkah-langkah menghafal semua surat dan ayat yang telah ditetapkan, membacanya dan mengulangnya dalam semua surat dan ayat sebagai aplikasi. menghafal Al-Qur'an.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an bila diterapkan di pondok pesantren merupakan pelaksanaan rencana kegiatan hafalan Al-Qur'an bagi seluruh santri sesuai dengan anjuran yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah hafalan, seluruh santri diharapkan menyerahkan ilmu yang dihafalnya kepada pembimbing ustadzah yang ditunjuk oleh pondok pesantren. Dalam pelaksanaannya, program disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan masing-masing sekolah.

2. Tahfidz Al- Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an yang artinya mengingat. Tahfidz atau menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia dan berjasa karena orang yang menghafalkan firman Allah adalah salah satu hamba Allah yang akan memberikan syafaat di hari kiamat. Jadi Tahfidz berarti menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang

²³ Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal AlQur'an, (Surakarta: Daar An-Naba. 2008), hal. 19

²⁴ Kementrian Agama Provinsi DKI Jakarta, Kurikulim Muatan Lokal Hafalan Al-Qur'an Madrasah Tsanawiyah DKI Jakarta, 2013. Hal 3.

belum pernah dihafal. Menghafal Al-Qur'an adalah proses menghafal semua materi, ayat-ayat yang telah dihafal harus dihafal dengan sempurna.²⁵

Menghafal Al-Qur'an adalah ibadah yang menambah kecerdasan dan ketakwaan kepada Allah SWT, bagi seseorang yang melakukannya bahkan Allah telah menyatakan dalam Al-Qur'an dimana Allah SWT berfirman.:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS Al-Qamar)

[17]²⁶

Setiap santri atau santri yang hafal Al-Qur'an wajib menyerahkan hafalannya kepada Ustadz yang mengajarkannya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dimana letak kesalahan-kesalahan pada ayat-ayat yang dihafal. Dengan mendengarkan ustadz yang disimpan, kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Padahal, menghafal pada seorang hafidz-ustadz adalah aturan baku yang sudah ada sejak zaman Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Oleh karena itu, bagi seorang guru yang ahli dan memahami Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an sangat penting bagi para penghafal pemula.²⁷

Menghafal Al-Qur'an berbeda dengan hafalan Hadits dalam hal jika penghafal terlalu ceroboh dalam urusan duniawi dan melakukan banyak kemaksiatan yang terjadi dalam hidupnya, Al-Qur'an lebih cepat dilupakan daripada diingat.

²⁵ Wiwi Alawiyah WahId, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 15

²⁶ QS Al- Qamar Ayat 17.

²⁷ Baharudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2008). hal.45

Menurut Abdurrah Nawabuddin dalam menghafal Al-Qur'an, memelihara serta menalarnya harus memperhatikan tiga hal pokok, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menghayati bentuk-bentuk visual sehingga mampu di ingat kembali meski tanpa melihat kitab.
- 2) Membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan.
- 3) Mengingat-ingatnya.²⁸

Menurut Muhaimin Zen menghafal Al-Qur'an adalah "kegiatan memberikan bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an".²⁹

Sebagaimana sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam artinya: "Jagalah Al-Qur'an, demi yang jiwaku berada di tangan-Nya, Al-Qur'an it lebih cepat lepas dari pada seekor onta dari ikatannya" (H.R. Bukhari).

Dari penjelasan hadits di atas dapat kita pahami bahwa ketika Al-Qur'an dihafal sekarang, kita tidak boleh melupakannya tanpa mengulanginya lagi, karena mudah lupa, ini mungkin karena kita sibuk dengan urusan dunia, sehingga memberikan waktu luang untuk menghidupkan kembali hafalan yang ada di properti.

b. Hukum menghafal Al-Qur'an

Umat Islam pada dasarnya berkewajiban untuk menjaga kebenaran dan konsistensi Al-Qur'an, karena pembatasan yang menurut Sunnatullah mereka terapkan pada pelestariannya tidak mencegah musuh-musuh Al-

²⁸ Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Terj. Dari *Kaifa Tahfadzul Qur'an* oleh Bambang Saeful Ma'rif. Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 1991) cet. 1, hal. 25

²⁹ Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'annul Karim*, (Jakarta: PT Al-Husna Zikra, 1996) cet. 1 hal. 10

Qur'an melanggar dan mendistorsi kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an. sebuah. Islam jika umat Islam sendiri tidak tertarik. didalamnya untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an. Salah satu upaya nyata untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya.³⁰

Menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Artinya, jumlah penghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir, sehingga tidak ada kemungkinan pemalsuan dan pengubahan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Ketika kewajiban ini dipenuhi oleh sebagian orang (yang telah mencapai tingkat mutawatir), kewajiban itu jatuh dari orang lain. Di sisi lain, jika kewajiban ini tidak dipenuhi, semua Muslim akan menanggung dosa-dosa mereka. Hal ini ditegaskan oleh Imam Abdul Abbas dalam bukunya *As-Syafi* dalam menafsirkan firman Allah.³¹

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”. (QS. Al-Qamar/17)³²

Dalam *Al-Burhan fi Ulumil Qur'an*, Juzu 'I, hal 539, Imam Badruddin bin Muhammad bin Abdullah Az-Zarqasi mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah *Fardhu Kifayah*. Dalam *Nihai Kaulul Mufid*, Syekh Muhammad Makki Nasr mengatakan, "Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an di luar kepala adalah *fardhu kifayah*." Demikian pula belajar, belajar

³⁰ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 21-22.

³¹ *Ibid.*, hal 24.

³² QS AL-Qamar Ayat 17.

membaca Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah* dan ibadah utama. Rasulullah SAW. Dikatakan:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Orang yang paling baik di antara kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”.³³(HR. Bukhari, Tirmidzi, Ahmad, Abu Daud, dan Ibnu Madjah).³⁴

Menurut Imam Nawawi, mengajar umat Islam Mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban orang yang mengetahui Al-Qur'an. Harus memiliki perwakilan terdidik di kalangan umat Islam Dan membaca Al-Qur'an. Jika tidak ada seorang pun di antara muslim barang siapa yang membaca Al-Qur'an, maka kami berdosa sendirian, tetapi jika hanya sebagian yang melakukannya, maka lainnya tidak bersalah. Jika ada pengajar Al-Qur'an yang diminta untuk mengajari seseorang lalu mengungkapkan keenggannya, menurut pandangan yang paling benar adalah dia tidak bersalah, tetapi jika dia tidak ada, dia akan dibenci alasan yang tepat.³⁵

Dapat juga dikatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *Fardhu Kifayah*, sama dengan hukum mempelajari Al-Qur'an. Artinya, jumlah penghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir. Adapun hukum seseorang yang melupakan apa yang telah diingatnya, itu

³³ Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 25

³⁴ HR. Bukhari, Tirmidzi, Ahmad, Abu Daud, dan Ibnu Madjah)

³⁵ Imam Nawawi, *Adab Mengajarkan Al-Qur'an*, ter. Dari *Al-Tibyan Fi Adab Hamalat Al-Qur'an*, oleh Tramana Ahmad, (Jakarta: Hikmah). Cet. II hal. 45

tergantung pada bagaimana seseorang berusaha untuk mempertahankan ingatannya.

c. Syarat menghafal Al-Qur'an

Adapun persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon penghafal Al Quran adalah sebagai berikut;

- 1) Dapat menjernihkan pikirannya dari pikiran dan masalah yang menggangukannya.
- 2) Memiliki niat yang benar.
- 3) Memiliki tekad dan kesabaran.
- 4) Bersikap konsisten (*istiqomah*).
- 5) Terjauh dari sifat tercela (*madzmumah*).
- 6) Mendapat izin dari orang tua.
- 7) Bisa membaca dengan baik.

d. Keutamaan Tahfidz Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an sangat berjasa dan mulia. Banyak sekali hadits Nabi Muhammad yang mengungkapkan kehebatan orang-orang yang belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca dan menghafal Al-Qur'an dipilih oleh Allah SWT untuk melestarikan warisan Al-Qur'an kita.³⁶

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

³⁶Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015, Cet ke 3), hal 26

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran dan sesungguhnya kami pula yang akan benar-benar memeliharanya (QS Al-Hijr:9).³⁷

Rasyid Ridha pernah berkata bahwa satu-satunya kitab suci mutawatir yang dihafal dan ditulis adalah Al-Qur'an. Seperti pada ayat di atas, inilah janji Allah yang akan selalu menjaganya sampai hari kiamat.

Salah satu perlindungan Allah terhadap Al-Qur'an adalah memuliakan orang yang mengingat.³⁸

Menghafal Al-Qur'an tidak hanya di Lafadz, harus dibarengi dengan pemahaman dan pengalaman. Imam Malik meriwayatkan dalam Almuwata-nya bahwa Ibnu Umar membutuhkan waktu bertahun-tahun, dan bahkan ada yang mengatakan delapan tahun, hanya untuk menghafal Surat Al-Baqarah. Artinya para sahabat terdahulu benar-benar mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an, Allah SWT berfirman.

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ

Artinya: Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an Karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. QS. (Al-Qiyamah) [16].³⁹

3. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode adalah jalan yang harus diikuti, atau jalan yang terdefinisi dengan baik untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan. Setiap penghafal

³⁷ QS Al Hijr Ayat 9.

³⁸ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: Qultum Media, 2008) hal 7-8.

³⁹ QS Al-Qiyamah Ayat 16.

memiliki metode menghafal yang berbeda, seperti halnya beberapa penghafal, antara lain sebagai berikut:

a. Metode Bin Nazhor

Bin nazhor artinya dengan melihat (teks). Metode Bin Nazhor adalah dengan membaca ayat-ayat untuk dihafal cermat dan berulang-ulang. Mengulang ayat tidak asal mengulang, tapi ada caranya.

Tips cepat dan praktis mengulang ayat yang hendak dihafal yaitu:

- 1) Bacalah ayat pertama dengan cermat dan jelas, lalu ulangi sebanyak 20 kali. Pada awalnya, bisa jadi mengucapkannya dengan terbata-bata, tapi pada pengucapan yang ke-20. Kuncinya, cukup membaca dan jangan menghafal, apalagi memejamkan mata.
- 2) Bacalah ayat yang kedua seperti metode pertama, yaitu dibaca sebanyak 20 kali. Bila telah usai membacanya, maka gabungkan ayat pertama dan kedua. Artinya, bacalah ayat pertama hingga ayat kedua sebanyak 20 kali.
- 3) Bacalah ayat ketiga dengan metode yang sama, yaitu dibaca sebanyak 20 kali. Bila telah selesai, bacalah ayat pertama, kedua, hingga ketiga sebanyak 20 kali.
- 4) Bacalah ayat keempat dengan metode yang sama, yaitu dibaca sebanyak 20 kali. Bila sudah selesai, bacalah ayat pertama, kedua, ketiga, hingga keempat sebanyak 20 kali.
- 5) Pada ayat kelima, lakukan metode yang sama seperti sebelumnya, yaitu membacanya hingga 20 kali. Bila selesai, bacalah ayat pertama, kedua, ketiga, keempat, hingga kelima sebanyak 20 kali. Pada langkah ini, simpan apa saja yang telah didapatkan saat menghafal, dan akan mampu membaca 1-5 dengan lancar tanpa

melihat Al-Qur'an lagi atau hafal, bahkan mengetahui letak titik dan komanya dengan akurat. Setelah mampu membaca ayat 1-5 dengan lancar tanpa melihat Al-Qur'an atau hafal, lanjutkan dengan cara menghafal ayat 6-10 kemudian seterusnya.⁴⁰

Dengan demikian cara mengulang bacaan dengan benar agar mampu menghafal secara mudah dan cepat. Cara-cara tersebut berlaku untuk semua ayat yang hendak dihafalkan. Artinya, cara ini bisa diterapkan per 5 ayat, kemudian digabungkan dengan 5 ayat berikutnya, demikian seterusnya. Dengan membaca Al-Qur'an secara cermat dan berulang-ulang akan membantu mempercepat proses menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Semakin banyak bacaan yang diulang maka kualitas hafalan akan semakin baik.

b. Metode Tasmi'

Menurut Sa'duloh yang dikutip oleh Lisya Chairani dan M.A Subandi dalam buku yang berjudul Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an, bahwa: *Tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain kepada perseorangan ataupun jama'ah.

Tasmi yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada orang lain baik kepada seorang ustadz maupun kepada jama'ah.⁴¹ Dengan *tasmi'* seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seorang penghafal akan lebih konsentrasi dalam hafalannya.

⁴⁰ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfidz untuk Pemula*. (Yogyakarta: Saufa. 2015) hal 174-177

⁴¹ Lisya Chairini dan M.A Subandi, *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an*. Hal 41

c. Metode Sima'i

Metode *sima'i* yaitu dengan cara mendengarkan atau menyimak suatu bacaan untuk dihafalkan. Menurut Ahsin W. Alhafidz metode ini dapat dilakukan dengan dua alternative, antara lain:

- 1) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak. Dalam hal ini guru diharap untuk lebih sabar dan teliti dalam membaca dan membimbing, selain itu guru dituntut untuk berperan aktif dalam proses menghafalkan.
- 2) Merekam ayat-ayat yang akan dihafalkan ke dalam pita kaset, tape *re-corder*, atau menggunakan alat perekam sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian apa yang direkam tersebut diputar dan didengar secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan.⁴²

Salah satu cara menerapkan metode *sima'i* yaitu dengan membuat metode teratur untuk mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an yang sedang dihafalkan dengan kaset-kaset, atau mp4 dari syeikh besar yang terpercaya, seperti Syeikh Maher Al-Muaqly, Syeikh Abdul Rahman Al-Sudais untuk bacaan Al-Qur'an murottal.⁴³

Metode *sima'i* sangat membantu proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu dengan mendengarkan ayat-ayat Al-

⁴² Ahsin. W. Alhafidz, *Bimbingan Praktif Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara,1994) hal. 65

⁴³ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. (Surakarta: Insan Kamil.2013) hal. 51

Qur'an yang telah dihafal, ini akan membantu penghafal mengulangi dan menguatkan hafalan.

d. Metode Jama'

Metode *jama'* yaitu cara menghafalkan Al-Qur'an yang dilakukan secara kolektif atau bersama-sama. Ayat-ayat yang akan dihafalkan dibaca secara bersama-sama, dipimpin oleh ustadz halaqah atau guru.⁴⁴

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, sesuai dengan pertanyaan

⁴⁴ Ahsin, *op. cit.*, hal. 69

seorang peneliti.⁴⁵ Dengan penelitian kualitatif ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data secara detail semua hal yang diteliti karena ada hubungannya langsung dengan responden. Pendekatan dalam penelitian ini peneliti akan bertanya kepada responden mengenai fakta yang terjadi, selain itu peneliti juga mengamati kondisi sekitar yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sehingga pada proses menganalisa peneliti dapat memberikan penjelasan secara terperinci dan akurat. Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif dimana peneliti mengamati status suatu objek dalam sekelompok orang, suatu kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan karena akan meneliti suatu keadaan, peristiwa, objek atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka maupun kata-kata. Penelitian deskriptif pada bagian ini berisi tentang pengamatan, peristiwa dan pengalaman yang didengar oleh peneliti yang harus dicatat secara lengkap dan objektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, karakteristik, dan hubungan antar fenomena yang diteliti.

Sehingga pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif karena didalamnya akan menggambarkan bagaimana sistem program tahfidz camp di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang dari hasil pengamatan dan melakukan pendekatan menggunakan teori-teori implementasi suatu program belajar.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

⁴⁵ Lexy J Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*" Bandung: Raja Rosdakarya Offset, 2006, hal 4.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Quran, Ketapang, Cipondoh Tangerang yang didirikan oleh Ust. Yusuf Mansur yang berlokasi di Jalan. Tamrin Ketapang, Kel. ketapang, Cipondoh, Tangerang.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah pembina yang mengikuti kegiatan Tahfidz Camp yaitu Santriwan, dan tim pelaksana kegiatan yaitu Ustadz di Pondok Pesantren Tahfiz Daarul Quran.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi pelapor dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel yang ditargetkan (*purposive sampling*), di mana pengumpulan data dipilih berdasarkan yang paling tepat untuk mencapai tujuan.

Dalam penelitian ini perlu beralih kepada informan yaitu Kepala Biro Tahfidz, Pimpinan Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Ketapang Cipondoh

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan wawancara kepada kepala tahfidz, ustadz halaqoh, dan beberapa santri tahfidz *camp* untuk mendapatkan informasi terkait implementasi program tahfidz *camp* di pondok pesantren tahfidz daarul qur'an.

2. Observasi

Bentuk observasi yang dilakukan peneliti antara lain: pengamatan terhadap implementasi program tahfidz *camp* di pondok pesantren tahfidz daarul qur'an.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai foto-foto terkait dengan pelaksanaan program tahfidz *camp*.

F. Keabsahan Data

Guna memperoleh suatu keabsahan data maka peneliti menggunakan teknik triangulasi guna kepastian pengecekan atau pembandingan dari data tersebut. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber data, dimana peneliti membandingkan data dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan data berupa wawancara maupun data berupa dokumen.

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dimana peneliti akan mendeskripsikan mengenai implementasi program Tahfidz Al-Qur'an apa yang terjadi di lapangan dan diamati dengan menggunakan teori-teori yang ada atau menggunakan sumber-sumber dari dasar yang digunakan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Gambaran Umum PPPA Daarul Qur'an

Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Ketapang adalah salah satu tempat pelaksanaan dari program PPPA Daarul Qur'an. PPPA ialah kepanjangan dari Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an, yang berdiri sejak tahun 2003. Pada tahun 2006 PPPA hanya tersedia jenjang pendidikan mulai dari tingkat DaQu Kids (TK dan *Playgroup*) dan tingkat SMP yang terletak di Bulak santri. Sementara pada tanggal 29 Maret 2007 Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Ketapang didirikan di Tangerang. Kini, PPPA Daarul Qur'an memiliki beberapa lembaga pendidikan seperti Rumah Tahfidz dan Pondok Pesantren. Pada Pondok Pesantren Daarul Qur'an Ketapang terdiri dari tingkat pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Melahirkan generasi pemimpin bangsa dan dunia yang shaleh dan berkarakter Qur'ani serta berjiwa entrepreneur dalam membangun peradaban islam masa depan.

b. Misi

Mewujudkan lembaga pendidikan berbasis Daqu Method (Iqamatul Wajib Wa Ihyaussunnah) yang unggul, kompetitif, global dan rahmatan lil alamin.

c. Daqu Method

- a) Shalat berjamaah dan jaga hati jaga sikap
- b) Tahajjud, Dhuha, *Qobliyah*, dan *Ba'diyah*
- c) Menghafal dan tadabbur Al-Qur'an
- d) Sedekah dan puasa sunnah

- e) Belajar dan mengajar
- f) Doa, mendoakan, dan minta didoakan
- g) Ikhlas, sabar, syukur, dan ridho

3. Struktur Organisasi Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Ketapang

- a. Pengasuh Pesantren : KH. Saiful Bahri, Lc
- b. Kepala Pengasuhan : M. Abdurrahman Siddiq, S.Pd. I
- c. Kepala Sekolah SMP : Ust. Rahmat Arief, S.H.I, MA
- d. Kepala Sekolah SMA : Ust. Hafizh Sugara S. Si
- e. Kepala Tahfidz : Ust. Hamzah Arafah, S. Pd
- f. Kepala Bahasa : Ust. Irfan Juliansyah, Lc
- g. Kepala Kerumah Tanggaan: Ust. Madari, M. Ag

4. Jumlah Santri

Santri merupakan faktor dalam pendidikan yang menjadi sasaran dalam proses pembelajaran. Untuk itu, pendidik harus menciptakan kontribusi siswa yang berkualitas. Jumlah santri di pondok pesantren ini:

Jenjang Pendidikan	TA 2019/2020	TA 2020/2021	TA 2021/2022
SMP	784	720	620
SMA	550	587	601
SD Shigor Putra	227	192	192

5. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum Pendidikan Nasional (Kurikulum-13) dipadukan dengan kurikulum pesantren.

6. Program dan Kegiatan Pesantren

- a. Pendidikan Formal SMP dan SMA
- b. Program Tahfidz
- c. Program Bahasa
- d. Program Ekstrakurikuler/Pengembangan *Soft Skill*:
 - 1) OSDAQU (Organisasi Santri Daarul Qur'an)
 - 2) Pramuka
 - 3) Marching Band
 - 4) Memanah
 - 5) Tapak Suci
 - 6) Taekwondo
 - 7) Tari Saman
 - 8) Mawaris dan Hadroh
 - 9) Jurnalistik
 - 10) Language Club
 - 11) JMK (Jami'atul Qiro'ah)
 - 12) Math Club
 - 13) Science Club
 - 14) English Club
 - 15) Kaligrafi
 - 16) Tata Boga

7. Jadwal Kegiatan

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	03.30-04.30	Tahajjud	
2	04.30-05.15	Shalat Shubuh	
3	05.15-06.30	Tahfidz I (Ziyadah)	
4	06.30-07.00	Mandi/Makan	
5	07.00-07.45	Dhuha dan Visual Learning	
6	07.45-10.25	Olahraga, Kajian, Outing	Hari Ahad
7	07.45-10.25	Lifeskill	Hari Sabtu
8	07.45-08.25	Jam I	
9	08.25-09.05	Jam II	
10	09.05-09.45	Jam III	
11	09.45-10.25	Jam IV	
12	10.25-10.40	Istirahat	
13	10.40-11.50	Lifeskill	Hari Ahad
14	10.40-11.15	Jam V	
15	11.15-11.50	Jam VI	
16	11.50-12.45	Shalat Dzuhur	
17	12.45-13.20	Makan Siang	
	13.20-14.40	Pramuka	Hari Sabtu
18	13.20-14.00	Jam VII	
19	14.00-14.40	Jam VIII	
20	14.40-15.45	Muroja'ah	
21	16.00-17.00	Shalat Ashar	
	16.00-17.00	Tahfidz Jamai'	Hari Sabtu
22	17.00-17.30	Tahfidz II (Ziyadah)	
23	17.30-18.00	Mandi+ Buka Puasa*	(*Hari Senin & Kamis)
24	18.00-18.30	Shalat Maghrib	
25	18.30-19.00	Makan Malam	
26	19.00-19.30	Shalat Isya	
27	19.30-21.00	Muhadhoroh/Latihan Pidato	Hari Sabtu
28	19.30-19.50	Free Activity	
28	19.30-21.00	Muhadassah	Hari Ahad

	19.50-20.30	Tahfidz Jama'i'	
29	20.30-21.00	Ilqo Mufrodat	
30	21.00-21.45	Kegiatan Kepengasuhan Santri	
31	21.45-22.00	Tahfidz	
32	22.00	Istirahat	

8. Sarana dan Prasarana Pesantren

Salah satu komponen yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dalam pendidikan adalah sarana prasarana, adanya sarana prasarana yang memadai dapat membantu dalam proses belajar mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berikut sarana prasarana yang tersedia di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Ketapang:

- 1) Asrama Santri : 32 Ruang
- 2) Asrama Guru/SDI : 12 Ruang
- 3) Ruang Kelas SMP : 17 Ruang
- 4) Ruang Kelas SMA : 15 Ruang
- 5) Ruang Guru SMP : 1 Ruang
- 6) Ruang Guru SMA : 1 Ruang
- 7) Ruang Kantor:
 - Marketing Gallery : 1 Ruang
 - Ruang Pengasuh : 1 Ruang
 - Ruang Pengasuhan : 1 Ruang
 - Ruang Tahfidz : 2 Ruang
 - Ruang Kepala Sekolah : 2 Ruang
 - Ruang Wakil Kepala Sekolah : 1 Ruang
 - Ruang TU : 2 Ruang
 - Ruang Keuangan : 1 Ruang
- 8) Ruang Laboratorium Komputer : 2 Ruang
- 9) Ruang Perpustakaan : 1 Ruang

10) Ruang Pengurus (OSDAQU)	: 1 Ruang
11) Aula	: 3 Ruang
12) Lapangan	: 1 Bidang
13) Kamar mandi	: 120 Ruang
14) Dapur	: 1 Ruang
15) Area makan santri	: 1 Ruang
16) Pos security	: 2 Ruang
17) Lahan parkir	: 3 Bidang

9. Letak Geografis

Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Ketapang terletak di Jl. Thamrin, RT. 001/RW.005, Ketapang, Kec. Cipondoh, Kota Tangerang, Banten 15147, Email: info@daqu.sch.id Call Center (021) 2789 9696.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti peroleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang. Adapun pemaparan yang peneliti rangkum yaitu:

B. Implementasi Program Tahfidz Camp di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Ketapang

1. Perencanaan Program Tahfidz Camp di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang

Tahfidz Camp adalah salah satu program Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Ketapang yang mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018. Pada kegiatan Tahfidz Camp santri ditargetkan untuk mencapai hafalan sebanyak 5 juz dalam kurun waktu 2 (dua) bulan. Pelaksanaan Tahfidz Camp dilaksanakan pada awal semester ganjil. Pada kegiatan ini seluruh santri hanya melaksanakan kegiatan menghafal tanpa melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini disampaikan oleh Kyai Muhaimin selaku Kepala Biro Tahfidz.

“Tahfidz Camp ini sudah ada sejak tahun 2017/2018, kemudian dilaksanakan 2 bulan full pada semester ganji tanpa digabung dengan belajar umum. Santri ditargetkan menghafal kurang lebih 5 juz”

Pencapaian hafalan yang kurang maksimal merupakan latar belakang dari terbentuknya program Tahfidz Camp. Dengan kegiatan yang lebih intensif diharapkan santri dapat lebih fokus dalam menghafal dan berhasil dalam memaksimalkan Program menghafal Al-Qur'an. Namun pada kegiatan ini tetap di butuhkan perencanaan pada pelaksanaannya. Adapun perencanaan pada kegiatan tahfidz camp ialah:

a. Menetapkan program

Pada teori Muhaimin langkah pertama dalam menulis program adalah menentukan program yang akan dijalankan. Tentunya hal ini berjalan beriringan dengan landasan dan latar belakang yang tepat agar program yang dilaksanakan tidak mengganggu dan sesuai dengan kebutuhan..

Pada tahap awal perencanaan, para pimpinan beserta jajarannya menganalisis terlebih dahulu berbagai permasalahan yang terjadi dalam kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Daarul Qur'an dengan melibatkan berbagai pihak untuk merumuskan program Tahfidz Camp. Setelah memutuskan untuk menggunakan Program Tahfidz Camp. Program Tahfidz Camp ini merumuskan tujuan yang ingin dicapai oleh para santri, dengan hal ini program Tahfidz Camp yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Tangerang. Oleh karenanya Pondok Pesantren merancang tujuan Program Tahfidz untuk menjadikan para santri menjadi pribadi Qur'an yang lebih memberikan perhatian penuh agar bisa lebih fokus terhadap Al-Qur'an dan memberikan waktu lebih banyak kepada Al-Qur'an sebagaimana pernyataan Kepala Tahfidz Ustadz Hamzah:

“Tujuannya untuk menjadikan para santri menjadi pribadi Qur’ani yang lebih memberikan perhatian penuh kepada Al-Qur’an dan juga tercapai target santri bacaan Qur’an yang lebih baik dan lebih lancar. Adanya Program Tahfidz Camp ini adalah masa di mana para santri lebih memfokuskan waktunya untuk menghafal Al-Qur’an dengan harapan supaya pembelajaran Tahfidz bisa lebih intensif”

Hal ini juga selaras dengan pendapat Ustadz Ahong selaku guru halaqoh:

“Tujuan diadakannya Tahfidz Camp ini agar para santri mengetahui bagaimana memperlancar hafalan dan bagaimana santri itu dapat memahami tajwid dan arti yang ada didalam Al-Qur’an sehingga ketika sudah keluar dari pesantren bisa memberikan contoh kepada masyarakat diluar sana”

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa tujuan diadakannya Program Tahfidz Camp yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur’an Tangerang menjadikan para santri untuk lebih fokus kepada Al-Qur’an, dan mengamalkan Al-Qur’an kepada masyarakat.

b. Menentukan indikator keberhasilan program

Indikator keberhasilan dapat diartikan sebagai acuan yang akan dicapai. Setelah menentukan sebuah program yang akan dilaksanakan, untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan program tersebut perlu ditentukan beberapa indikator keberhasilan program tersebut. Hal tersebut perlu dilakukan guna mengidentifikasi apa saja yang harus dicapai dari program yang akan dilaksanakan tersebut.

Standar kelulusan sebagai bentuk keberhasilan yang harus dicapai dan target selama program tersebut terlaksana di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur’an, yang dimana standar kelulusan yang ada di Pondok Pesantren ini menargetkan para santri untuk mencapai hafalan yang sudah ditetapkan oleh Pesantren sebagaimana yang dituturkan Ustadz Hamzah selaku Kepala Tahfidz Al-Qur’an:

“Target santri lulus dari pondok pesantren tahfidz Daarul Qur’an ini adalah bagi santri SMP harus lulus dengan 15 juz sedangkan santri SMA harus lulus dengan target 30 Juz. Maka dia diadakannya program ini sebagai salah satu membantu proses penghafalan santri agar lebih fokus kepada Al-Qur’an dan target program ini adalah santri menghafal 3 Juz selama Program Tahfidz Camp ini berjalan dan bacaan Al-Qur’an lebih lancar dan lebih baik”

c. Menetapkan penanggung jawab

Penanggung jawab program Tahfidz Camp ini adalah Ustadz Hamzah. Yang bertugas menggerakkan semua ustadz untuk memandu dan mendampingi pelaksanaan kegiatan Tahfidz Camp. Dalam menjalankan program ini para santri lebih difokuskan untuk menghafal Al-Qur’an dan untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) lebih di ringkaskan lagi waktunya karena dalam kegiatan ini para santri waktunya hanya untuk fokus terhadap Al-Qur’an. Sebagaimana keterangan dari Kepala Tahfidz Ustadz Hamzah yang berbunyi:

“Program Tahfidz Camp ini tetap dipantau oleh saya sendiri dan Ustadz Syaiful bahri selaku Kepala Pengasuh agar kita tetap mengetahui hal-hal apa saja yang terjadi pada saat program tersebut berjalan”

d. Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Program kegiatan Tahfidz Camp ini biasanya dilaksanakan selama 3 bulan, tetapi karena adanya pandemi *Covid-19* waktu pelaksanaan Tahfidz Camp lebih disingkatkan lagi yaitu 1 bulan pelaksanaan. Untuk waktu pelaksanaan dibagi 3 waktu pelaksanaan yaitu Tahfidz I pukul 07.00-08.30, Tahfidz II pukul 16.00-17.30, dan yang terakhir Tahfidz III pukul 20.00-21.00 yang dilaksanakan di masjid dan diampu oleh guru Tahfidz.

Adapun proses perencanaan ini tentu saja selain mempersiapkan jalannya proses program tersebut juga pihak yang akan berkontribusi dalam pelaksanaannya diantaranya Ustadz halaqoh, para santri, dan pihak mana

saja yang nantinya akan terlibat. Ustadz halaqoh yang akan menjadi pendamping sekaligus akan menjadi pembimbing bagi para santri yang mengikuti program ini tentu saja tidak sembarangan, koordinator tahfidz juga menentukan persyaratan bagi ustadz halaqoh yaitu selain harus mahir dalam membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya dengan menghafal 30 Juz Al-Qur'an, juga mampu menjadi pendamping yang baik bagi para santri yang mengikuti program Tahfidz Camp.

Persiapan yang dilakukan terkait perencanaan selain SDM nya, pihak koordinator tahfidz diberikan hak penuh dalam mengatur berjalannya program Tahfidz Camp, Kepala Pengasuh dan Kepala Tahfidz hanya sebagai pembina dan pengarah saja. Pelaksanaan program ini tidak selalu dilakukang briefing setiap harinya tetapi dilakukan pada awal perencanaan program Tahfidz Camp, awal pembelajaran Tahfidz Camp, dan pada rapat kerja bulanan yang secara langsung dilaporkan kepada pihak atasan baik secara lisan maupun tulisan seperti laporan tingkat ketercapaian santri, atau hambatan yang dihadapi setiap pertemuannya.

Fasilitas yang disiapkan dalam program ini selain tempat untuk pelaksanaan program, dan buku kaidah DaQu santri yang digunakan dalam proses program Tahfidz Camp yaitu berupa kertas sebagai bukti kehadiran dan pencapaian hafalan yang dipegang oleh setiap santri, serta penyediaan buku absensi setiap halaqoh untuk absensi santri setiap pertemuannya.

Langkah terakhir adalah evaluasi. Evaluasi merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan atau proses menghafal Al-Qur'an. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat hafalan ayat dan surah yang telah dihafal. Penilaian ini menjadi tanggung jawab Ustad halaqoh. Dinilai adalah: kelancaran, tajwid dan makhrojnya.

Evaluasi yang dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan hafalan dan menjaga hafalan santri dilaksanakan setiap seminggu sekali. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kyai Muhaimin yang berbunyi:

“Semangat diawal para ustadz yaitu mempercepat pendapatan hafalan (ziyadah) kemudian banyak usulan dari wali santri dan para ustadz bahwa minoritas para santri hafalannya masih acak-acakan dan kurang melakukan murojaah, dengan adanya Tahfidz Camp ini para ustadz melaksanakan murojaah rutin dari shubuh sampai ba'da isya”

Hal ini diungkapkan juga oleh Ustadz Hamzah bahwa:

“Dilakukannya evaluasi terhadap program dilaksanakan seminggu sekali dipaparkan oleh masing-masing Ustadz halaqohnya guna mengetahui meningkatnya hafalan santri. Untuk penilaiannya dinilai dari aspek kelancaran, tajwid, dan makhrojnya”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem evaluasi hafalan siswa dinilai berdasarkan kelancarannya, pencapaiannya, makhrajnya dan tajwidnya. Ketika santri menyetorkan hafalannya kurang lancar atau kurang *mutqin* hafalannya maka pembimbing ustadz halaqah akan memperbaikinya.

Dari penjelasan tersebut diatas antara program Tahfidz Camp di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang dengan teori yang telah dirumuskan oleh Muhaimin, menurut analisis peneliti bahwa program Tahfidz Camp yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Ketapang sudah sesuai dengan teori langkah penyusunan program, yaitu menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan, adanya penanggung jawab program, dan adanya kegiatan dan jadwal kegiatan yang jelas.

2. Pelaksanaan Program Tahfidz Camp di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang

Kegiatan program Tahfidz Camp yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang merupakan kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan dalam kurun waktu 30 hari. Program Tahfidz Camp ini memiliki tujuan untuk menjadi pribadi Qur'ani yang lebih memberikan perhatian penuh agar bisa lebih fokus terhadap Al-Qur'an dan memberikan waktunya lebih banyak kepada Al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh Ahsin Sakho Muhammad selaku penasehat yayasan karantina tahfidz Al-Qur'an Nasional, bahwa program karantina tahfidz diprioritaskan untuk menambah hafalan Al-Qur'an.

Begitu pula pelaksanaan program Tahfidz Camp di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang bertujuan untuk para santri fokus dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan visi dari Daarul Qur'an yakni melahirkan generasi pemimpin bangsa dan dunia yang shaleh dan berkarater Qur'ani serta berjiwa entreprenur dalam membangun peradaban islam masa depan. Program Tahfidz Camp ini memiliki keunggulan dengan banyaknya santri yang sangat terbantu dengan program ini karena dengan program ini santri-santri lebih banyak waktu untuk fokus ke Al-Qur'an sehingga waktu KBM sangat diminimalisirkan dengan hanya 3 jam selebihnya santri fokus terhadap Al-Qur'an. Kegiatan Tahfidz Camp ini sudah ada sejak angkatan 2017.

Yayasan AIam AI-Qur'an merupakan salah satu mitra Yayasan Karantina Tahfidz Nasional (YKTN). Program karantina tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Yayasan AIam Qur'an ini berbeda dengan proses menghafal Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang. Karantina tahfidz Al-Qur'an identik dengan proses percepatan

hafalan Al-Qur'an sehingga yang biasanya 30 juz hafalan membutuhkan waktu bertahun-tahun dapat direalisasikan dengan waktu satu bulan atau kurang dari itu. Dalam program Tahfidz Camp ini terdapat target memiliki hafalan 3 juz dengan terget 30 hari. Melalui program ini santri akan lebih mudah dalam mengatur agar lebih efektif dan efisien untuk mencapai target hafalan yang diinginkan. Hal ini dapat terlaksana karena selama program Tahfidz Camp ini terdapat jadwal kegiatan yang sudah tersusun rapi dan wajib diikuti oleh seluruh santri.

Dalam waktu sehari santri mampu menghafalkan 5 halaman. Jadwal setoran dan banyaknya hafalan yang harus disetorkan sudah tersusun rapi, sehingga agar santri bisa lebih fokus dalam kegiatan menghafal. Hal ini didukung Ustadz halaqoh yang selalu mendampingi dan membimbing para santri. Santri dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Ustadz halaqoh. Selain itu, fasilitas yang disediakan juga membantu proses kegiatan dengan lancar. Pondok sudah menyiapkan untuk makan santri dengan sehari 3 kali makan agar santri benar-benar bisa fokus terhadap menghafal Al-Qur'an saja.

Untuk merealisasikan tujuan yang akan dicapai, maka pelaksanaan program Tahfidz Camp dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

a. Waktu Pelaksanaan Hafalan Program Tahfidz Camp

Pelaksanaan program Tahfidz Camp di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an difokuskan pada santri dalam menghafal Al-Qur'an serta melancarkan bacaan Al-Qur'an dan pada santri yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an memperbaiki bacaan dari makhroj dan tajwidnya di

bawah bimbingan ustadz. Sebagaimana keterangan yang diungkapkan oleh Kepala Tahfidz Ustadz Sani yang berbunyi:

“Program Tahfidz Camp itu dilaksanakan dalam rangka memberikan perhatian penuh agar bisa fokus dengan Al-Qur’an dan memberikan santri waktu lebih agar bisa lebih dekat lagi dengan Al-Qur’an”.

Pelaksanaan program Tahfidz Camp ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari minggu dan dilaksanakan selama 1 bulan. Kegiatan ini dilaksanakan waktu pagi mulai pukul 07.00-21.00 dan waktunya dibagi menjadi 3 bagian waktu tahfidz. Sebagaimana pernyataan oleh Kepala Tahfidz Ustadz Hamzah yang berbunyi:

“Kegiatan ini merupakan ekstra yang dilaksanakan pada waktu pagi 07.00 yang mana jam tersebut digunakan sebagai menghafal Al-Qur’an dan program ini dilaksanakan setiap hari kecuali di hari minggu. Untuk waktu Tahfidz I selama 90 menit, selanjutnya Tahfidz II selama 90 menit, dan Tahfidz III selama 60 menit”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh fakta tentang proses pelaksanaan tahfidz yang dilaksanakan pada waktu pagi hari setelah waktu shalat Dhuha. Tempat pelaksanaan kegiatan ini ada yang berlangsung didalam kelas dan dimasjid. Proses kegiatannya yaitu berdoa bersama-sama terlebih dahulu, para santri berkelompok sesuai kelasnya masing-masing, kemudian para santri terlebih dahulu murojaah hafalan yang kemarin dan kemudian menyiapkan hafalannya dan setelah hafalannya sudah siap akan di simak oleh guru tahfidz sebagai pendamping.

Fase setelah hafalan Al-Qur'an adalah menghafal hafalan masing-masing santri, yang pada gilirannya memasukkan hafalan ke ustadz sesuai dengan halaqohnya masing-masing. Untuk setorannya minimal satu halaman dengan lancar, jika belum mampu 1 halaman maka semampunya santri. Hal ini dikarenakan kemampuan tiap santri juga berbeda satu sama

lainnya. Ada yang sudah terbiasa khatam Al-Qur'an sehingga memudahkan dalam menghafal dan ada juga yang belum terbiasa khatam Al-Qur'an. Hal ini serupa dengan pernyataan Kepala Tahfidz Ustadz Hamzah:

“Dalam satu kali setoran hafalan minimal 1 halaman. Tapi kalau mau kurang dari 1 halaman juga tidak apa-apa. Setiap santri berbeda-beda dalam kemampuan menghafalnya jika sudah terbiasa dalam membaca Al-Qur'an sehingga sering khatamkan Al-Qur'an akan terbiasa lebih terbantu dalam menghafal. Berbeda dengan santri yang belum terbiasa dalam mengkhataamkan Al-Qur'an akan lebih sulit dalam menghafalnya”

b. Metode Tahfidz

Metode merupakan suatu cara penting untuk mencapai suatu keberhasilan. Oleh karena itu pemilihan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi santri harus diperhatikan. Penggunaan metode yang tepat dalam proses menghafal Al-Qur'an memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang menggunakan beberapa metode, diantaranya metode wahdah dan jama'. Seperti pernyataan oleh Kyai Muhaimin selaku Kepala Biro Tahfidz:

“Kebanyakan para santri menggunakan metode jama' yaitu ustadzah atau santri yang lebih tinggi hafalannya akan membacakan kemudian santri menirukan. Yang kedua, metode wahdah yaitu mengulang satu persatu ayat sebanyak 10-20 kali kemudian akan membuat ingatan sendiri di ingatan”.

Hal ini senada juga disampaikan oleh Ustadzah Hamzah:

“Menggunakan metode jama' dan wahdah ketika menghafalkan yang akan disetorkan sedangkan dalam menyetorkan hafalan menggunakan metode tasmi'.”

Hal ini juga disampaikan oleh santri Ryan yang berbunyi:

“Metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang ayat yang hendak ingin dihafal sampai beberapa kali dengan tetap memerhatikan artinya”.

Metode wahdah atau mengulang-ulang bacaan sampai berpuluh-puluh kali adalah metode yang sangat familiar dalam menghafal Al-Qur'an. Karena cara ini sangat sederhana dan sangat mudah digunakan.

Hasil pengamatan peneliti saat kegiatan Tahfidz Camp berlangsung, diperoleh data tentang metode hafalan yang digunakan para santri ketika program Tahfidz Camp sedang berlangsung santri menggunakan metode wahdah dan jama' pada saat proses menghafal tetapi pada saat mengulang hafalan menggunakan metode tasmi' dan murojaah agar hafalan tetap terjaga dengan sering mengulang-ulang.

Proses menghafal tidak lepas dari sebuah metode menghafal Al-Qur'an. Rata-sata santri disini menggunakan metode Wahdah dan metode Jama'. Menggunakan teknik yang baik dan sesuai dengan level yang ada akan membantu mempercepat proses menghafal. Metode wahdah atau mengulang-ulang bacaan sampai berpuluh-puluh kali adalah metode yang sangat familiar dalam menghafal Al-Qur'an. Dikarenakan metode ini sangat simpel dan sangat mudah untuk diterapkan. Metode jama' cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. Pertama si instruktur membacakan ayatnya yang kemudian siswa menirukannya secara bersama-sama. Namun apabila santri sudah terbiasa dalam menghafal Al-Qur'an akan semakin terbiasa dalam menghafal akan meminimalisir waktu dalam menghafal sehingga apabila santri dalam sehari hanya mampu menghafal satu halaman tetapi dengan program ini dan dengan terbantunya metode menghafal yang tepat akan bisa lebih dari satu halaman satu hari. Meskipun tidak semua santri mampu menghafal sesuai dengan tujuannya, namun santri terlebih

dahulu memahami makna ayat tersebut, sehingga memudahkan siswa dalam menghafalnya.

c. Kegiatan Inti

Terdapat 3 kegiatan utama dalam program Tahfidz Camp ini yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan menghafal, dan kegiatan setelah menghafal. Dalam acara pembukaan, terdapat sambutan-sambutan dan berisikan motivasi-motivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Para santri juga dibekalkan terkait metode-metode menghafal Al-Qur'an agar santri menggunakan metode yang tetap dalam menghafal Al-Qur'an.

Kegiatan selanjutnya yaitu menghafal Al-Qur'an yang diikuti oleh seluruh santri. Dalam sehari santri memiliki waktu tahfidz sebanyak 3 kali. Pada saat menghafal, santri sudah dibentukkan halaqoh dengan sesuai tahsin dan tahfidz persantrinya. Satu halaqohnya dibimbing oleh satu Ustadz halaqoh yang akan mendampingi para santri selama program berjalan untuk setoran hafalan santri ke Ustadz halaqoh masing-masing dan setiap Ustadz halaqoh menerima satu sampai dua santri dalam sekali setoran agar lebih terpantau masing-masing santri.

Setelah semua santri memiliki hafalan Al-Qur'an terdapat kegiatan murojaah atau mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Murojaah ini dilaksanakan agar ayat yang telah dihafal semakin kuat dalam ingatan. Murojaah ini dilaksanakan di ujung kegiatan atau biasanya dilaksanakan di waktu Tahfidz terakhir di hari yang sama.

Adapun untuk pelaksanaan program Tahfidz Camp ini dipegang kendali oleh Kepala Tahfidz dan Ustadz Halaqoh, tetapi tidak lepas pengawasan

dari pihak Kepala Pengasuh mulai masukan program, pengarahan, dan teknis pelaksanaannya juga. Wawancara ini berlangsung Markaz Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang. Berikut uraian pengelolaan data mengenai pelaksanaan program Tahfidz Camp.

Tujuan dari Program Tahfidz Camp ini yang telah dijelaskan diatas bahwasanya dilaksanakan untuk menjadi pribadi Qur'ani yang lebih memberikan perhatian penuh agar bisa lebih fokus terhadap Al-Qur'an dan memberikan waktunya lebih banyak kepada Al-Qur'an.

Selama mengikuti program Tahfidz camp, santri harus melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan hafalan Al-Qur'an dan tahap hafalan setelah Al-Qur'an. Tahap persiapan adalah tahap sebelum memulai menghafal Al-Qur'an, yang meliputi persiapan awal seperti pengecekan bacaan Al-Qur'an dengan tahsin yang baik. Setelah semua persyaratan sudah terpenuhi, kemudian pada hari pertama kegiatan di Tahfidz camp digunakan untuk mengecek kehadiran seluruh peserta kegiatan. Seluruh peserta dipersilakan untuk mengambil kelompoknya masing-masing yang telah ditentukan sebelumnya oleh panitia. Pembagian kelompoknya sesuai dengan hasil tes para santri dengan kelancaran membaca dan pemahaman tajwidnya. Untuk pelaksanaan program Tahfidz Camp ini tidak semuanya menghafal Al-Qur'an, mungkin ada beberapa santri yang belum lancar dalam menghafal jadi di fokuskan untuk melancarkan bacaan Al-Qur'an. Setelah semua sudah hadir dan selesai pembagian kelompok, selanjutnya seluruh peserta mengikuti kegiatan pembukaan program Tahfidz Camp di aula.

Dalam acara pembukaan terdapat sambutan-sambutan dari Kepala Pengasuh dan Kepala Tahfidz yang memberikan sebuah motivasi-motivasi

untuk menghafal Al-Qur'an. Dalam acara pembukaan semua peserta diberikan pembekalan mengenai metode-metode menghafal Al-Qur'an serta cara penerapannya.

Tahap menghafal Al-Qur'an dimulai setelah kegiatan pembukaan dilaksanakan. Hafalan Al-Qur'an dilaksanakan di masjid. Sebelum kegiatan menghafal, para peserta berdoa bersama-sama terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an baru kemudian menghafalkannya. Berikut pernyataan Kepala Tahfidz terkait pelaksanaan Tahfidz Camp sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Hamzah yang berbunyi:

“Teknis pelaksanaan dalam Tahfidz Camp disesuaikan dengan target yang sudah dicapai oleh santri dan tiap tahun juga para pimpinan dan ustadz-ustadz halaqoh melakukan evaluasi bersama dan diakhir kegiatan tahfidz camp para ustadz mengadakan hafalah (reward) kepada santri yang sudah menyelesaikan hafalannya.”

Kegiatan selanjutnya yaitu menghafal Al-Qur'an yang diiringi oleh seluruh santri, untuk santri kelas 7 ditargetkan untuk mampu menghafal Al-Qur'an sebanyak 3 Juz dalam kurung waktu sebulan setengah, kemudian untuk kelas 8 sampai kelas 12 ditargetkan menghafal Al-Qur'an sebanyak 5 Juz dalam waktu sebulan full, yang sudah mencapai target tersebut para ustadz memberikan reward. Pada saat program Tahfidz Camp terdapat tiga kali waktu dalam sehari untuk menghafal Al-Qur'an, untuk waktu Tahfidz I selama 90 menit, selanjutnya Tahfidz II selama 90 menit, dan Tahfidz III selama 60 menit. Hafalannya dimulai dari masing-masing pencapaian hafalan santri sebelumnya, jadi untuk mengikuti program ini para santri tinggal melanjutkan masing-masing pencapaian hafalannya jadi program ini hanya membantu untuk mempercepat hafalan santri.

- d. Berikut struktur kepanitiaan Program Tahfidz Camp di DAQU Ketapang

No.	Nama Lengkap	Keterangan
1	Ustadz Hamzah Arafah	Penanggung Jawab
2	Siti Hafizhah Salsabil	Koordinator Kegiatan
3	Rizka Dwi Murti	Sekretaris
4	Ustadz Jamal Alfani	Ustadzah Pendamping
5	Ustadz Ahmad Efendi	Ustadzah Pendamping
6	Ustadz Fakhrul Islam	Ustadzah Pendamping
7	Ustadz Arief Sulaiman	Ustadzah Pendamping
8	Ustadz Zaki Mubarak	Ustadzah Pendamping
9	Ustadz Imamul Arifin	Ustadzah Pendamping
10	Ustadz Hermansyah	Ustadzah Pendamping
11	Ustadz Darsono	Ustadzah Pendamping
12	Ustadz Luthfi Maulana	Ustadzah Pendamping
13	Ustadz Khoirul Anwar	Ustadzah Pendamping
14	Ustadz Rafly Nugraha	Ustadzah Pendamping
15	Ustadz Irfan	Ustadzah Pendamping
16	Ustadz Miftahul Irsyad	Ustadzah Pendamping
17	Ustadz Maksus	Ustadzah Pendamping
18	Ustadz Fitrah Alif	Ustadzah Pendamping
19	Ustadz Mustafa	Ustadzah Pendamping
20	Ustadz Muhammad Romli	Ustadzah Pendamping

Kemudian panitia mengelompokkan santri sesuai tingkat kemampuan dalam tahsin Al-Qur'an. Caranya dengan mengetes hafalan Al-Qur'an setelah itu dikelompokkan sesuai tingkatannya. Untuk tujuan program Tahfidz Camp yaitu dilaksanakan untuk menjadi pribadi Qur'ani yang lebih memberikan perhatian penuh agar bisa lebih fokus terhadap Al-Qur'an dan memberikan waktunya lebih banyak kepada Al-Qur'an. Dengan santri yang memiliki tahsin yang baik akan lebih cepat dalam proses menghafal Al-

Qur'an karena santri yang telah lancar dalam membaca Al-Qur'an pasti lebih sering mengkhhatamkan Al-Qur'an.

- e. Berikut jadwal kegiatan santri pada saat program Tahfidz Camp di DAQU Ketapang

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	03.30-04.30	Tahajjud dan sahur*	(*Hari senin dan kamis)
2	04.30-06.00	Shalat shubuh & 4 surat pilihan (Ar-Rahman, Al-Waqiah, Yasin, dan Al-Mulk)	
3	06.00-07.00	Personal Activity (Olahraga, mandi, sarapan, shalat dhuha)	
4	07.00-08.30	Tahfidz I	
5	09.00-09.40	KBM I	
6	09.40-10.20	KBM II	
7	10.20-11.00	KBM III	
8	11.00-11.40	KBM IV	
9	11.40-13.00	Shalat Dzuhur & 4 surat pilihan (Ar-Rahman, Al-Waqiah, Yasin, dan Al-Mulk)	
10	13.00-13.40	KBM V	
11	15.00-16.00	Shalat Asar & 4 surat pilihan (Ar-Rahman, Al-Waqiah, Yasin, dan Al-Mulk)	
12	16.00-17.30	Tahfidz II	
13	17.30-19.30	Personal Activity	
14	19.30-19.45	Shalat Isya & 4 surat pilihan (Ar-Rahman, Al-	

		Waqiah, Yasin, dan Al-Mulk)	
15	20.00-21.00	Tahfidz III	
16	21.00	Istirahat	

Jadwal kegiatan selama program Tahfidz Camp ini sesuai dengan tujuan Tahfidz Camp dengan memberikan waktu santri yang lebih banyak terhadap Al-Qur'an:

Berikut Tata Tertib Santri di halaqoh selama Program Tahfidz Camp di DAQU Ketapang	
1)	Hadir, memulai dan mengakhiri sesuai dengan jam KBM yang telah ditentukan
2)	Santri yang tidak masuk halaqoh karena sakit harus memberikan surat keterangan sakit (tasreh)
3)	Berpakaian sopan dan rapi serta syar'i sesuai dengan ketentuan pesantren
4)	Memakai kaos kaki dan melepasnya di lokasi yang telah ditentukan
5)	Duduk rapi dan sopan sebelum pembimbing halaqoh hadir, dengan salah satu bentuk halaqoh "melingkar" atau "duduk berbaris"
6)	Selama KBM Tahfizh berlangsung, baik di halaqoh maupun Tahfizh jama'i, posisi duduk santri sopan (seperti duduk tawaruk/tasyahud, bukan duduk bersila)
7)	Membawa perlengkapan Tahfizh, yaitu:
	➤ SUCI
	• Al Qur'an Daqu
	• Buku Muraja'ah
	• Mutaba'ah
8)	Patuh dan ta'at serta menjaga sopan santun terhadap pembimbing Tahfizh, teman, Al Qur'an dan kitab
9)	Membaca do'a "Kalamun Qodim"

10) Menyetorkan hafalan ziyadah atau muraja'ah yang telah disiapkan kepada pembimbing halaqoh
11) Menyetorkan hafalan muraja'ah baru, minimal 2 halaman dalam 1 kali pertemuan
12) Menyetorkan hafalan murajaah mulai dari 2 hlm sampai 20 halaman (kondisional)
13) Setelah setoran santri tasmi' dengan patnernya masing-masing
14) Membaca do'a penutup halaqoh, yaitu; Surat Al 'Ashr, Allahummarhamna bil Qur'an, dan doa Kafaratul Majlis
15) Santri bermusyawarah dengan pembimbing Tahfizh meninggalkan halaqoh dengan posisi setengah berdiri
16) Santri dilarang melakukan hal-hal berikut:
• Mengantuk / tidur di halaqoh
• Bergurau / mengobrol
○ Duduk tidak sopan
○ Terlambat hadir di halaqoh
○ Meninggalkan halaqoh tanpa izin
○ Meninggalkan halaqoh sebelum waktunya
○ Membuat halaqoh sendiri
○ Bersikap tidak sopan dan mengganggu ketertiban halaqoh
○ Tidak menyetorkan hafalan
○ Tidak masuk halaqoh tanpa izin
<i>Apabila santri melanggar point diatas maka guru berhak memberikan hukuman seperti berdiri dll.</i>
17) Santri yang tidak menyetorkan hafalan satu kali akan mendapatkan teguran dari pembimbing halaqoh masing-masing.
18) Santri yang tidak menyetorkan hafalan di halaqoh 5 kali dalam sebulan dilaporkan ke bag. Program dan mendapatkan hukuman, yaitu:
• Merangkum Tafsir ayat Al-Qur'an / Hadits, kemudian dibacakan pada waktu Tahfidz Jama'i

Hal yang diperhatikan ketika santri setoran hafalan yaitu kelancaran, fashih, beserta tajwidnya. Jika sudah memenuhi kriteria, Ustadz halaqoh akan

memberikan keterangan di lembar mutabaah. Ustadz halaqoh akan menuliskan juz yang dihafal oleh santri, surat, dan jumlah ayat yang telah dihafal. Kemudian memberikan keterangan hafalan akan dilanjutkan ke hafalan selanjutnya atau diulang kembali agar lebih lancar. Point-point

Setelah semua santri memiliki hafalan Al-Qur'an, terdapat kegiatan murojaah atau mengulang kembali ayat yang telah dihafalkan supaya semakin kuat dalam ingatan. Kegiatan ini dilakukan setelah sholat isya sebelum membuat hafalan baru. Murojaah dilakukan secara mandiri terlebih dahulu setelah itu disimak oleh Ustadz Halaqoh untuk evaluasi dalam salah penyebutan dengan cara seperti mengetuk meja sebagai tanda kalau ayat yang dihafalkan salah.

Hal ini diungkapkan Ustadz Ahong selaku Ustadz halaqoh bahwa:

“Kalau merespon ketika menyimak hafalan santri dengan menganggukkan kepala sebagai tanda iya, lanjut, dan ada juga yang mengetuk meja sebagai tanda kalau ayat yang dihafalkan salah”

Selanjutnya tahap setelah menghafal, ujian Tahfidz wajib dilaksanakan satu tahun sekali yakni sebelum liburan, yaitu ujian lisan sekali duduk. Untuk ujian lisan sesuai hafalan santri. Apabila santri sudah menghafal 15 juz maka 15 Juz itulah yang akan diujikan. Kemudian untuk penilaiannya sesuai kesalahan, yaitu mumtaz untuk tidak ada yang salah dalam satu juz, jayyid jiddan untuk salah satu dalam satu juz, jayyid salah dua sampai lima, dan maqbul untuk salahnya lebih dari lima. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Kepala Tahfidz Ustadz Hamzah bahwa:

“Untuk proses ujian lisan yaitu sesuai dengan jumlah hafalan santri, contoh semisal santri memiliki hafalan 15 Juz yang diujikan ya sesuai hafalan santri 15 Juz. Dan untuk penilaiannya yaitu mumtaz, jayyid jiddan, jayyid, dan maqbul. Penilaian dikatakan

mumtaz apabila tidak ada yang salah dalam satu juz, jayyid jiddan untuk salah satu dalam satu juz, jayyid salah dua sampai lima, dan maqbul untuk salahnya lebih dari lima”

Untuk ujian perjuz juga ada waktu tertentu, contoh masing-masing santri yang sudah menghafalkan hafalan baru 1 juz akan diujikan terlebih dahulu sebelum memasuki juz selanjutnya, apabila menurut Kepala Tahfidz sudah pantas untuk masuk ke juz berikutnya maka boleh dilanjutkan. Untuk teknis ujiannya adalah MHQ yaitu Musabaqoh Hifzil Qur'an dengan memberikan pertanyaan ayat dan dijawab oleh santri dengan cara melanjutkan dari potongan ayat yang telah dibacakan oleh Kepala Tahfidz tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Kepala Tahfidz Ustadz Hamzah bahwa:

“Untuk ujian perjuz ini dilaksanakan kapan aja sesuai hafalan santri apabila terdapat santri yang ingin ujian kenaikan juz langsung menghadap saya dengan teknis ujian MHQ yaitu dengan memberikan potongan ayat lalu santri akan melanjutkan potongan ayat tersebut dan teknis penilaian sama saja dengan ujian tahfidz seluruh hafalan”

Untuk pengontrolan kegiatan Tahfidz Camp ini atasan sering kali melakukan pengontrolan terhadap kegiatan walaupun tidak setiap hari. Akan tetapi, setiap dua minggu sekali diadakannya rapat rutin sekaligus diadakan pengontrolan dan evaluasi pada kegiatan rapat tersebut.

3. Evaluasi Program Tahfidz Camp di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang

Tahapan yang terakhir adalah evaluasi. Evaluasi merupakan hal terpenting dari suatu kegiatan atau proses menghafal Al-Qur'an. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an, maka diperlukan adanya evaluasi. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Tahfidz Al-Qur'an dan guru-guru halaqoh adalah meliputi beberapa aspek kehadiran, tahsin, ketercapaian

target hafalan dan kendala serta solusi pada prograk tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an. Untuk evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an terdiri dari evaluasi harian, ada evaluasi yang dilakukan per tiga bulan dan persemester. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kyai Muhaimin selaku Kepala Biro Tahfidz:

“Untuk evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an, kamu melakukan evaluasi harian, evaluasi per tiga bulan dan per semester. Untuk evaluasi harian pada asatidz mengevaluasi kehadiran para santri yang mengikuti kegiatan, tahsin dan hafaln mereka. Evaluasi per tiga bulan ini dilakukan oleh Koordinator tahfidz terhadap perkembangan harian para santri, serta kenda dan solusi terhadap program tahfidz Al-Qur'an. Selanjutnya evaluasi per semester yaitu berupa ujian sertifikasi (Ziyadah) yang dilakukan oleh penguji. Bentuk ujian semester ini adalah melanjutkan potongan-potongan ayat yang dibacakan oleh penguji.”

Ketika santri sudah selesai satu surat maka dia menyetorkan keseluruhan ayat dalam surat itu, dari ayat pertama hingga akhir di hadapan pembimbing masing-masing. Kemudian jika sudah selesai satu juz, santri di uji oleh koordinator tahfidz untuk ditentukan apakah dia layak untuk melanjutkan hafalannya ke juz berikutnya. Adapun ujian semester dilakukan selama satu pekan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Hamzah:

“Setiap siswa sudah selesai satu surat maka di harus menyetorkan hafalannya dari ayat pertama hingga terakhir kepada pembimbing masing-masing. Kalau santri tersebut sudah lancar, dia berhak melanjutkan hafalannya ke surat berikutnya. Kalau santri tersebut belum lancar ya berarti masih harus fokus lagi untuk menghafal atau memurojaah dengan benar dengan fasih. Kemudian jika ada santri yang sudah selesai menghafal satu juz, maka pembimbing akan merekomendasikan anak tersebut kepada koordinator tahfidz untuk mengikuti ujian kenaikan juz”

Untuk santri kelas 9 dan Kelas 12 (siswa akhir) akan diadakan Wisuda Akbar. Wisuda akbar dilaksanakan ketika upacara kelulusan, sebagaimana yang dikatakan oleh Kyai Muhaimin bahwa:

“Untuk santri kelas akhir akan diadakan wisuda akbar. Untuk pelaksanaannya bersamaan dengan upacara kelulusan. Jadi, santri akan menampilkan hafalannya di hadapan orang tua mereka”

Ada buku kaidah Daqu’ untuk memantau perkembangan harian hafalan Al-Qur’an para santri. Sebagaimana yang disampaikan Ustadz Hamzah:

“Kalau untuk memantau perkembangan hafalan santri dan *muroja’ahnya* itu ada di buku kaidah Daqu’ yang diisi oleh ustadz halaqoh. Untuk tahun ini, buku kaidah Daqu’ akan kami beritahukan kepada wali murid dalam bentuk online. Jadi, wali murid harus mengakses link yang diberikan sebelumnya, untuk mengetahui laporan perkembangan hafalan anaknya”

Berdasarkan hasil wawancara dari observasi yang peneliti lakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa Implementasi Program Tahfidz Camp di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur’an Tangerang dapat dilihat dari tujuan, guru, siswa, materi, metode dan evaluasi. Tujuan program Tahfidz Camp di Pondok Pesantren Daarul Qur’an adalah mewujudkan pemimpin bangsa yang berjiwa Qur’ani. Guru tahfidz Al-Qur’an yang berkompeten di bidangnya. Kemudian evaluasi yang dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan program Tahfidz *Camp* yang meliputi beberapa aspek kehadiran, ketercapaian target hafalan serta solusi pada program tahfidz camp di pondok pesantren Tahfidz Daarul Qur’an.

C. Dampak Program Tahfidz *Camp* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur’an Tangerang

Program tahfidz *camp* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur’an Ketapang ini memberikan pengaruh yang baik terhadap jumlah hafalan santri. Banyak santri yang menjadi lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur’an karena di kegiatan ini santri lebih banyak dikasih waktu untuk bisa lebih fokus

mendekat dengan Al-Qur'an. Santri yang biasanya menghafal Al-Qur'an hanya beberapa ayat akan tetapi ketika di kegiatan Tahfidz Camp ini mampu menghafalkan sampai dengan satu halaman bahkan lebih. Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Kepala Biro Tahfidz Kyai Muhaimin sebagai berikut:

“Banyak santri yang terbantu dengan adanya kegiatan Tahfidz Camp ini memang kegiatan ini santri sangat lancar dalam menghafal Al-Qur'an karena banyaknya waktu untuk lebih fokus kepada Al-Qur'an. Jadi, beberapa santri itu terbukti meningkatkan tahfidz mereka. Jadi kurun waktu beberapa hari santri yang biasanya hanya memperoleh beberapa halaman, di Tahfidz Camp ini santri ada yang sampai 5 halaman, dan ini terbukti di halaqoh-halaqoh yang biasanya santri mendapatkan hafalan hanya 1 halaman, tetapi ketika di Tahfidz Camp sangat meningkat hafalannya. Jadi santri-santri yang berhasil dalam kegiatan ini sangat mempengaruhi tingkatan hafalannya. Jadi bisa melebihi target harian biasanya hanya 1 halaman bisa lebih dari 1 halaman”.

Adanya kegiatan Tahfidz Camp ini, banyak santri terbantu dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini terbukti bahwa santri memiliki potensi yang cukup tinggi dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, mereka juga merasa banyak manfaat dengan adanya program Tahfidz Camp ini. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Ahong selaku Ustadz Halaqoh sebagai berikut:

“Santri-santri sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini, karena di pondok ini ada juga kegiatan tahfidz yang biasanya, bedanya dengan Tahfidz Camp ini santri-santri lebih banyak dikasih waktu untuk bisa lebih dekat dengan Al-Qur'an. Biasanya santri itu dalam sehari satu halaman bahkan ada juga kurang dari satu halaman, tetapi dengan adanya Tahfidz Camp ini santri dalam sehari bisa mencapai satu halaman bahkan lebih. Dan kegiatan ini juga tetap ada murojaah hafalan santri yang kemarin-kemarin sudah dihafalkan insha allah tetap terjaga”

Hal ini senada dengan pernyataan santri bernama Ryan sebagai berikut:

“Sangat terbantu dengan adanya kegiatan Tahfidz Camp karena biasanya cuma beberapa ayat yang tidak sampai satu halaman tetapi di Tahfidz Camp bisa sampai satu halaman bahkan bisa lebih”

Adanya program Tahfidz Camp ini santri tidak hanya sekedar menghafal saja dan menyetorkannya, akan tetapi santri juga tetap harus memperhatikan makhroj dan tajwidnya. Apabila terdapat suatu kesalahan ketika menyetorkan hafalannya baik dari makhroj, tajwid, maupun panjang pendeknya maka akan dikoreksi oleh Ustadz halaqoh masing-masing santri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Biro Tahfidz Kyai Muhaimin sebagai berikut:

“Dalam kegiatan Tahfidz Camp memang berfokus kepada meningkatkan hafalan santri tapi tidak lupa dengan kualitas hafalan santrinya. Tetapi menjaga kualitas hafalan dengan tetap memurojaah hafalan dan memperhatikan makhroj, dan tajwidnya dalam menghafal”

Hasil yang didapat dari program Tahfidz Camp ini adalah kegiatan ini sangat membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an. Biasanya santri hanya mampu menghafal satu halaman bahkan kurang dari satu halaman perharinya tetapi dengan kegiatan ini santri bisa menghafalkan satu halaman bahkan lebih dari satu halaman perhari. Dengan kegiatan ini santri lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an karena waktunya lebih banyak untuk bisa fokus menghafal Al-Qur'an karena dalam kegiatan ini waktu Tahfidz lebih banyak dari waktu Tahfidz biasanya dan santri-santri bisa bebas menghafal tanpa terkendala dengan tugas-tugas sekolah. Santri yang biasanya lancar dalam menghafal di kegiatan ini akan sangat berdampak baik yaitu justru hafalannya akan sangat lebih lancar dalam proses menghafal. Jadi santri yang berhasil di kegiatan ini sangat mempengaruhi pola hafalan selanjutnya.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam keberhasilan Program Tahfidz Camp di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Ketapang

Dalam pelaksanaan kegiatan Tahfidz Camp di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang terdapat faktor pendukung yang menjadikan program berjalan dengan lancar dan pastinya ada juga faktor penghambatnya yang bisa menjadi sebuah kendala dalam pelaksanaan program tersebut. Dalam sebuah kegiatan terdapat faktor pendukung yang menjadikan kegiatan semakin berjalan dengan lancar, serta terdapat faktor penghambat juga yang bisa menjadi sebuah kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Seperti halnya dalam pelaksanaan program Tahfidz Camp di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an. Faktor pendukungnya yaitu suasana yang kondusif, santri-santri sungguh-sungguh dan kesiapan ustadz,

sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kepala Tahfidz Ustadz Hamzah bahwa:

“Faktor pendukung yang pertama santrinya harus sungguh-sungguh, kemudian kesiapan ustadz, dan para ustadz melakukan daurah bersama syekh-syekh.”

Dari hasil penelitian lapangan, faktor yang mendukung dan faktor penghambat dari program Tahfidz Camp di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Memiliki tahsin yang baik

Memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid sangat penting dikuasai sebelum ke tahap menghafal Al-Qur'an. Bacaan yang tidak tepat akan menyulitkan proses dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana bacaan Al-Qur'an yang lancar dan benar bisa mempermudah. Hal ini terjadi karena proses membaca sudah tidak menjadi hambatan sehingga penghafal bisa lanjut ke tahap memahami makna ayat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Tahfidz, untuk mengikuti program Tahfidz Camp ini seluruh santri akan tetapi, apabila terdapat santri yang bacaan dan tahsinnya belum baik maka pada waktu kegiatan Tahfidz Camp santri tersebut difokuskan dengan melancarkan dan belajar Tahsin terlebih dahulu lalu difokuskan untuk menghafal Al-Qur'an. Para Ustadzah melakukan tes kepada seluruh santri dengan tujuan dapat mendukung proses menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Tahfidz Ustadz Hamzah:

“Santri-santri yang tahsinnya sudah bagus akan difokuskan untuk menghafal Al-Qur'an akan tetapi santri-santri yang tahsinnya masih

belum lancar pada saat program akan difokuskan untuk melancarkan bacaannya terlebih dahulu”

b. Teman Sebaya

Teman sebaya juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam program perkemahan Tahfidz ini. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti bahwa siswa duduk di tempat favoritnya sambil menghafal, ada yang tinggal di aula, ada yang duduk di sekitar aula. Santri cenderung lebih bersenang-senang dengan teman sebaya atau teman sekamar. Setelah hafalan Al-Qur'an, para santri tidak langsung menuliskan apa yang telah mereka pelajari di Ustadz halaqoh, melainkan meminta teman-teman santri untuk menyimak terlebih dahulu agar mengerti dimana letak ayat yang salah. Dalam hal menghafal Al-Qur'an, siswa cenderung merasa lebih nyaman menghafal Al-Qur'an dengan teman sebayanya. Setelah selesai menghafalkan Al-Qur'an, santri tidak langsung menyetorkan hafalannya, akan tetapi menyuruh temannya untuk menyimak hafalannya sampai lancar. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ustadz Ahong selaku Ustadz Halaqoh:

“Faktor pendukungnya bisa juga teman separtan dan sefrekuensi. Jadi dengan teman separtannya bisa saling dukung dan saling menyemangati satu sama lain. Dengan suasana yang sejuk juga membuat para santri mendukung dalam menghafal”

c. Suasana Kondusif

Tempat dan suasana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Ketika suasana tenang dan kondisi alam sekitar mendukung, pikiran menjadi tenang dan proses menghafal menjadi lebih mudah. Menurut Sabit Alfaton, beberapa penghafal Al-Qur'an memiliki beberapa aturan untuk diikuti ketika

mereka menghafal Quran, aturan ini adalah memilih waktu dan tempat yang tepat dan kondusif.

Program Tahfidz Camp ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an yang bertempat di Tangerang. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, suasana tempatnya sangat kondusif dan sangat efektif untuk menghafal. Untuk santri-santri menghafal di beberapa tempat seperti aula, kelas, masjid, dan beberapa ruangan Tahfidz. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu Ustadz Ahong selaku Ustadz Halaqoh yang menjadi pendamping di kegiatan tersebut:

“Salah satu faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah suasana yang kondusif, suasana yang nyaman dalam menghafal dan teman sebaya”

Hal ini serupa dengan perkataan salah satu santri bernama Maulana Rahman yang mengikuti kegiatan tersebut:

“Hal yang mendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an juga salah satunya suasana yang nyaman, tempatnya sejuk, dan bersih”.

d. Motivasi

Motivasi adalah gejala psikologis berupa dorongan yang timbul dalam diri seseorang yang secara sadar melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi terpenting untuk melakukan sesuatu adalah motivasi yang muncul dalam diri Anda. Ketika menghafal Al-Qur'an, jika siswa memiliki motivasi yang sangat kuat untuk menghafal Al-Qur'an, maka akan membantu proses menghafal Al-Qur'an dengan sukses. Jika siswa tidak memiliki motivasi untuk menghafal Al-Qur'an, maka belajar Al-Qur'an akan menjadi malas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan santri, salah satu motivasi terbesar mereka ialah orang tua agar dapat membahagiakan orang tua di

dunia maupun di akhirat kelak, ada juga agar bisa lebih dekat dengan Al-Qur'an.

Setiap santri memiliki motivasi tersendiri untuk ingin menghafal Al-Qur'an. Hal ini peneliti amati ketika acara pembukaan program Tahfidz Camp dan ketika peneliti wawancara beberapa santri. Sebagian besar santri menyebutkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Dari hasil pengamatan penulis motivasi terbesar para santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu ingin membahagiakan orang tua. Hal ini sesuai dengan perkataan salah satu Ustadz Ahong selaku Ustadzah halaqoh:

“Faktor pendukungnya adanya motivasi terbesar dalam diri masing-masing untuk menghafal. Biasanya lebih ke orang tua, misalnya ingin membahagiakan orang tua dengan menghafal Al-Qur'an agar kelak memberi mahkota di surga kelak”

Dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan faktor yang sangat mendukung dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an, karena para peserta memiliki motivasi yang muncul dalam diri mereka untuk menjadi lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Selain motivasi diri, ada juga motivasi yang datang dari luar. Peneliti mengamati bahwa ada motivasi dari luar, seperti dukungan dari para Ustadz, untuk lebih semangat menghafal Al-Qur'an.

e. Mushaf yang tidak terganti-ganti

Dalam menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan untuk tidak sering berganti-ganti mushaf Al-Qur'an. Mengganti mushaf Al-Qur'an dilakukan apabila mushaf yang lama telah rusak atau sudah tidak bisa untuk dibaca. Menurut peneliti, jika hafalan Al-Qur'an sering menggantikan mushaf Al-Qur'an, otak juga perlu menyesuaikan kembali untuk membedakan bentuk

tulisan dengan mushaf sebelumnya, jadi lebih baik menggunakan satu mushaf saja agar proses hafalan Al-Qur'an lebih baik.

Menurut Said Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, pada saat menghafal Al-Qur'an ternyata bukan hanya otak saja yang bekerja, akan tetapi telinga, lisan, dan mata juga terlibat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Lisan untuk membaca, mata untuk melihat, dan otak untuk merekam. Apa yang dilihat oleh mata akan terekam oleh otak. Pojok kanan-kiri, atas-bawah mushaf, dan awal-akhir ayat akan tersimpan rapi di memori otak. Selain menghafal kalimatnya, otak juga akan mengidentifikasi bentuk dan tulisan pada mushaf. Oleh karena itu, sering mengubah mushaf akan menghambat proses menghafal karena otak harus menyesuaikan diri dengan mushaf baru.

Ada faktor pendukung dalam kegiatan yang membuat kegiatan lebih lancar, dan ada juga faktor penghambat yang dapat menjadi penghambat dalam melakukan kegiatan. Seperti halnya pelaksanaan program Tahfiz Camp di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an. Faktor pendukungnya adalah suasana yang kondusif, santri-santri sungguh-sungguh dan kesiapan ustadz, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kepala Tahfidz Ustadz Hamzah bahwa:

“Faktor pendukung yang pertama santrinya harus sungguh-sungguh, kemudian kesiapan ustadz, dan para ustadz melakukan daurah bersama syekh-syekh.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Tahfidz, untuk mengikuti program Tahfidz Camp ini seluruh santri yang bacaan dan tahsinnya belum baik maka pada waktu kegiatan Tahfidz Camp santri tersebut difokuskan dengan melancarkan dan belajar tahsin terlebih dahulu lalu difokuskan untuk menghafal Al-Qur'an. Para ustadz melakukan tes

kepada seluruh santri dengan tujuan agar mendukung proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini senada dengan perkataan Kepala Tahfidz Ustadz Hamzah:

“Santri-santri yang tahsinnya sudah bagus akan difokuskan untuk menghafal Al-Qur'an akan tetapi santri-santri yang tahsinnya masih belum lancar pada saat program akan difokuskan untuk melancarkan bacaannya terlebih dahulu”

2. Faktor Penghambat

Tidak semua pelaksanaan program Tahfidz Camp bisa berjalan dengan baik yang sesuai diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ketika menjelang siang ataupun menjelang larut malam, santri akan merasa mengantuk, tidak fokus, dan tidak adanya semangat dalam menghafal. Ketika setoran hafalan sering salah dalam pengucapan dan sering lupa urutan ayat yang dihafalkan. Berikut pernyataan dari Kepala Tahfidz Ustadzah Sani sebagai berikut:

“Penghambat dalam menghafal salah satu faktornya adalah mengantuk karena kelelahan dengan aktivitas sehari-hari, dan rasa malas yang muncul dalam diri santri yang membuat tidak fokus dalam menghafal Al-Qur'an”

Hal ini senada dengan pernyataan dari salah satu santri bernama Pia Mariska sebagai berikut:

“Ketika merasa mengantuk akan mengurangi semangat juga dalam proses menghafal”

Peneliti menemukan fenomena di mana terdapat santri yang mengeluh karena tidak betah di pesantren dan ingin menghubungi orang tua agar dijemput pulang. Namun pada saat kegiatan tersebut sedang berjalan, santri dilarang menghubungi orang tua pada saat kegiatan atau boleh menghubungi hanya di hari Minggu. Hal ini serupa dengan pernyataan Kepala Pengasuh Ustadz Heri sebagai berikut:

“Penghambat ada beberapa santri yang masih terbiasa dengan lingkungan rumah jadi akibatnya ingin menghubungi orang tuanya apalagi kegiatan ini dilaksanakan setiap setelah liburan semester”.

Beberapa santri yang menghambat proses menghafal adalah salah satunya sedang mengalami pubertas ialah sedang mengalami gangguan asmara apalagi sebagian besar santri yang mengikuti kegiatan ini adalah usia SMP dan SMA yang sebagian besar sedang mengalami masa pubertas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan program Tahfidz Camp adalah suasana yang kondusif, tahsin yang baik, teman sebaya, motivasi, ketekunan yang berkelanjutan, dan naskah yang tidak berubah. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program Tahfidz Camp adalah rasa malas, kurang fokus pada hafalan, kebosanan, mengingat orang tua, jatuh cinta, dan kesehatan siswa.

a. Rasa Malas

Malas tidak mau bekerja atau melakukan apapun. Siapapun bisa menjadi malas karena tidak memiliki motivasi untuk melakukannya. Rasa malas yang tiba-tiba muncul pada diri siswa menjadi kendala dalam proses menghafal Al-Qur'an. Saat merasa malas, santri yang menghafal pasti tidak akan merasa terinspirasi, menghafal satu halaman akan sangat sulit. Meski sudah hapal, sering terjadi kesalahan dan sering lupa ayat-ayat yang sudah dihafalkan.

b. Tidak fokus

Tidak fokus ketika proses menghafal adalah hal yang wajar. Hal itu terjadi ketika kegiatan di Tahfidz Camp menjelang siang atau datang larut malam, merasa mengantuk dan lelah serta para santri tidak fokus dalam menghafal Al-Qur'an karena lelah dengan aktivitas hari itu. Seperti yang dikatakan Said Al-Makhtoum, jangan lupa untuk belajar Al-Qur'an, tahan saja tombolnya, Anda tidak

berkonsentrasi, Anda mungkin lupa tempatnya. Selain itu, menyimpan begitu banyak ayat Al-Qur'an bisa hilang jika Anda tidak berkonsentrasi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kurangnya fokus dalam menghafal Al-Qur'an dapat menjadi kendala, apalagi ayat-ayat yang telah dihafal sebelumnya mudah terlupakan.

c. Rasa jenuh dan bosan karena rutinitas

Perasaan rasa jenuh dan bosan muncul karena seorang penghafal Al-Qur'an dituntut untuk selalu disiplin dalam membagi waktu dan menjaga hafalan yang diperoleh. Aktivitas yang monoton bagi penghafal Al-Qur'an yang tinggal dalam suatu lembaga seperti Pondok Pesantren dengan pengaturan waktu dan target hafalan yang ketat dan berasa berat karena harus berhadapan dengan lingkungan sosial yang menuntut beberapa pekan.

d. Kemampuan santri berbeda-beda dalam menghafal

Dalam menghafal tergantung kemampuan menghafal anak, karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda. Tidak semua santri dalam menyetorkan hafalan dapat langsung lanjut pada ayat berikutnya. Namun ada juga santri yang harus mengulang hafalan dan setor hafalan hingga hafal terlebih dahulu. Karena jika belum hafal maka mengulang ayat terlebih dahulu dan belum bisa lanjut ke ayat yang selanjutnya. Hal ini disebabkan setiap ayat berbeda-beda panjang pendeknya ayat yang hendak dihafalkan santri, sehingga mempengaruhi dalam menghafalkannya.

Tidak semua pelaksanaan program Tahfidz Camp bisa berjalan dengan baik yang sesuai diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan

peneliti, kemampuan para santri berbeda-beda dan kemampuan mengajar ustadz juga berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Kepala Tahfidz Ustadz Hamzah sebagai berikut:

“Kemampuan santri berbeda-beda begitupun juga dengan kemampuan ustadznya, dikarenakan para ustadz secara bacaan dan hafalannya sudah bagus tetapi sebagian kecil terdapat kekurangan juga dalam penguasaan dalam metode pembelajaran kurang sehingga menjadi salah satu penghambat dalam program Tahfidz Camp dan adanya penghambat disini pasti ada solusinya yaitu dilatih dan dibina bersama syekh-syekh, kemudian faktor penghambat kedua yaitu kemampuan santrinya berbeda-beda sehingga yang kurang dalam membaca dan menghafal perlu adanya bimbingan secara intens dengan ustadz halaqah.”

f. Kondisi badan yang tidak sehat

Kesehatan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan seseorang dalam menghafal. Saat kondisi tubuh sedang tidak sehat, aktivitas kegiatan menghafal terganggu. Kondisi kesehatan sangatlah perlu diperhatikan karena hal ini salah satu sebagai tolak ukur keberhasilan dalam proses menghafal. Untuk mengatasi hal tersebut, pondok telah memfasilitasi klinik lengkap dengan dokternya sehingga santri yang sakit langsung dibawa ke klinik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program Tahfidz Camp yaitu suasana yang kondusif, memiliki tahsin yang baik, teman sebaya, motivasi dan kesiapan ustadz dalam program Tahfidz Camp. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program Tahfidz Camp ialah kemampuan santri yang berbeda-beda dan metode mengajar ustadz yang terbatas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti telah tuliskan didalam bab-bab sebelumnya, tentang “Implementasi Program Tahfidz *Camp* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur’an Tangerang”, dapat ditarik kesimpulan yaitu, dalam implementasi program Tahfidz *Camp* dalam meningkatkan hafalan adanya Perencanaan dilakukan dengan merancang tujuan Program Tahfidz Camp, menetapkan program dan menentukan indikator keberhasilan program, menetapkan penanggung jawab, menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan. Pelaksanaan program Tahfidz Camp meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan menghafal, dan kegiatan setelah menghafal, metode-metode tahfidz dengan menggunakan metode wahdah dan jama’, mengelompokkan santri sesuai dengan tingkat kemampuan dalam tahsin Al-Qur’an. Evaluasi program Tahfidz Camp dengan mengadakan rapat bersama para pimpinan yang dilakukan setiap seminggu sekali untuk mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan, dan keberhasilan program serta keberhasilan dalam menghafal.

Dampak implementasi pada program Tahfidz *Camp* di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur’an ialah, santri menjadi lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur’an karena waktu yang lebih banyak sehingga bisa lebih fokus dalam menghafal Al-Qur’an, dan santri-santri bisa bebas menghafal tanpa terkendala dengan tugas-tugas sekolah. Biasanya santri hanya mampu menghafal satu halaman bahkan kurang dari satu halaman perharinya tetapi dengan kegiatan ini santri bisa menghafalkan satu halaman bahkan lebih dari satu halaman perhari.

Program Tahfidz Camp memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor pendukung dalam program ini ialah Ketika santri sudah memiliki *tahsin* yang baik, suasana menghafal yang kondusif, mendapatkan motivasi, dan *mushaf* yang tidak terganti-ganti. Selain faktor pendukung, program Tahfidz Camp juga menemukan faktor penghambat yaitu, rasa malas, tidak fokus, rasa jenuh dan bosan karena rutinitas, dan kemampuan santri berbeda-beda dalam menghafal.

B. Saran

1. Bagi Pondok

- a. Mendatangkan motivator guna menjaga dan keistiqomahan semangat dalam menghafal untuk santri-santri yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an.
- b. Pihak sekolah meningkatkan pengelolaan program melalui koordinasi yang lebih intensif dan sistem evaluasi yang teratur, yang memungkinkan semua pihak untuk mencapai keberhasilan dan memperbaiki kekurangan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara lebih optimal.

2. Bagi orang tua

Hendaknya orangtua terus memberikan bimbingan dan dukungan kepada anaknya demi perkembangan belajarnya yang dicapai, dan juga menjaga komunikasi antara orang tua, guru, dan santri

3. Bagi santri

Siswa harus bersemangat dalam menghafal dan meningkatkan prestasinya, meningkatkan waktu sebaik mungkin supaya seimbang antara menghafal dan sekolahnya.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pelaksanaan program tahfidz.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z. (2015). Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma. Yogyakarta: Sabil.
- Agama, K. (2013). Kurikulum Muatan Lokal Hafalan Al-Qur'an. DKI Jakarta: Madrasah Tsanawiyah DKI Jakarta.
- Ahsin. (2010). Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alawiyah, W. (2014). Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an. Yogyakarta: Diva Press.
- Al-Hafidz, A. W. (2015). Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Bumi Aksara Cet ke 3.
- Al-Lahim, K. b. (2008). *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Daar An-Naba.
- Arikunto, S. (2007). Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmuni, M. Y. (1997). Dirasah Islamiyah I: Pengantar Studi Al-Qur'an Hadist Fiqh dan Pranata sosial. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Aziz, A. (1996). Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Dzizal Press.
- Az-Zawawi, Y. A. (2013). Revolusi Menghafal Al-Qur'an. Surakarta: Insan Kamil.
- Baharuddin. (2008). Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, B. (2009). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana.
- E.Mulyasa. (2007). Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fatmawati, E. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4 (1), 25-38.
- Haris, A. J. (2010). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an di Lembara Pendidikan. *Jurnal Ta'allum Vol 04 No 01*, 82.
- Hidayati, S. (2019). *Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Yayasan Karantina Tahfidz Qur'an Nasional*. Salatiga: Institusi Agama Islam.
- Ismail, F. (2014). Evaluasi Pendidikan. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Muhaimin, e. a. (2009). Manajemen Pendidikan: Aplkasinya dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah atau madrasah. Jakarta: Kencana.
- Muhammad Fatulah Rasyid, H. B. (Oktober 2016). Efektifitas Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Rafah RancaBungur Bogor. *Ta'dibi Volume 5 Nomor 2*, 139-140.
- Muhith, N. F. (2013). *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*. Banyuanyar Surakarta: Al-Qudwah.
- Mulyasa, E. (2010). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nafi'ah, R. (2018). *Efektifitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Na'fiah, R. (2018). *Efektifitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Nawabuddin, A. (1991). Teknik Menghafal Al-Qur'an. In *Ter. Dari Kaifa Tahfadzul Qur'an* (p. 25). Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo.
- Nawawi, I. (n.d.). Adab Mengajarkan Al-Qur'an. In *Ter. dari Al-Tibyan Fi Adab Hamalat Al-Qur'an* (p. cet II hal 45). Jakarta: Hikmah.
- Nizhan, A. (2008). *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Media.
- PAI, T. D. (2016). *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Feepublish.
- Penyusun, T. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Rahardjo, D. d. (2012). *Moedel Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rajak, P. F. (2017). *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ciganjur*. Jakarta : Universias Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rikardo, R. (2019). *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur'an Pondok Kelapa Kab Bengkulu Tengah*. Bengkulu: IAIN (Institut Agama Islam).
- Rusyd, R. M. (2015). *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfidz Untuk Pemula*. Yogyakarta: Saufa.
- Saputra, V. A. (2018). *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Juz 30) Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang*. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Soetopo, S. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Palembang: Univ Sriwijaya.
- Subandi, L. C. (n.d.). *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an*. 41.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana.
- Titi Muntiarti, E. B. (12 Desember 2021). *Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMA-IT Buahati Jakarta. Jurnal Pendidikan*.
- Ulfatihah, H. (2020). *Implementasi Tabungan Baitullah iB Hasanah dan Variasi Akad pada PT.BNI SYARIAH KC Pekanbaru*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- W, A. (2010). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahid, W. A. (2012). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Yayan, F. (2015). *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga.
- Zen, M. (1996). *Bimbingan Praktif Menghafal Al-Qur'annul Karim*. Jakarta: PT. Al-Husna Zikra.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Laporan Pencapaian Hafalan Santri

LAPORAN PENCAPAIAN HAFALAN SANTRI PESANTREN TAHFIZH DAARUL QUR'AN KETAPANG TAHUN PELAJARAN 2021-2022

Nama Unit :

1. BULAN FEBRUARI

No.	Kelas	Jumlah Hafalan							
		KD	Tahsin	1-5 Juz	6-10 Juz	11-15 Juz	16-20 Juz	21-25 Juz	26-30 Juz
1.	7	129	-	20	0	1	0	0	0
2.	8	-	-	201	15	7	0	2	1
3.	9	-	-	127	87	27	7	4	7
4.	10	-	-	25	68	65	26	5	14
5.	11	-	-	9	29	38	26	24	54
6.	12	-	-	4	18	24	27	22	54

2. BULAN MARET

No.	Kelas	Jumlah Hafalan							
		KD	Tahsin	1-5 Juz	6-10 Juz	11-15 Juz	16-20 Juz	21-25 Juz	26-30 Juz
1.	7	-	6	147	1	4	-	1	-
2.	8	-	8	147	69	10	2	-	2
3.	9	-	-	70	101	40	11	3	16
4.	10	-	-	22	52	44	43	15	15
5.	11	-	-	-	22	23	29	19	82
6.	12			3	11	14	19	20	84

Lampiran 2

Rekap Hafalan Santri

REKAPITULASI HAFALAN SANTRI BULAN APRIL

HALAQOH :

**Ust Hapid
Durizal**

No.	NAMA	Tambahan	Murojaah	TOTAL HAFALAN BULAN FEBRUARI	KETERANGAN
1	Afdal Ade Irsyad	6,5 Hal	15 Hal	6,5 Juz	
2	Andi Muhammad Khoirundsyah	6,5 Hal	14 Hal	4,5 Juz	
3	Jeff Achmad Sani	10 Hal	15 Hal	4,5 Juz	
4	Junior Qobla Ramadhan	8,5 Hal	15 Hal	4 Juz	
5	M. Arif Rahman	14 Hal	18 Hal	4,5 Juz	
6	Muhamad Rafif Affan Syabib	5,5 Hal	6,5 Hal	8,5 Juz	
7	Muhammad Rafflie Aditya	13,5 Hal	21 Hal	9 Juz	
8	Muhammad Royan Fharawangzah	7 Hal	20 Hal	5 Juz	
9	Muhammad Zaky Kurniawan	1/2 Hal	15 Hal	3,5 Juz	
10	Nerangi Pelawi	11 Hal	7 Hal	5 Juz	
11	Rachel Abikesha	8 Hal	15 Hal	6 Juz	
12	Rangga Juniar	4,5 Hal	6 Hal	4 Juz	
13	Rizky Nur Hakim Al Farisi	6,5 Hal	28 Hal	4 Juz	
14	Teuku Aulia Islamuddin	4,5 Hal	24 Hal	6 Juz	
15	Teuku Raviev Zhavier	12 Hal	18 Hal	8 Juz	
16	Wildan Ali Pramudia	7 Hal	7 Hal	4 Juz	
17	Abdi Abrari Fadhilah	10 Hal	15,5 Hal	4 Juz	
18	Arka Pangeran Cendikia	8 Hal	13 Hal	3,5 Juz	
19	Dean Sidiq Yusuf Hanifan	9 Hal	11,5 Hal	3,5 Juz	
20	Khairul Syifa Dwi Riswanto	9 Hal	9 Hal	3 Juz	
21	Meirza Muriel Maraya Mahyuddin	20 Hal	15 Hal	9,5 Juz	
22	Muamar El Hazza Kalevi	10 Hal	15 Hal	4 Juz	
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					

Lampiran 3

Intrumen Penelitian

Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data
Bagaimana Implementasi program Tahfidz Camp di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang?	a. Mengetahui prosedur pelaksanaan program b. Mengetahui metode apa saja yang digunakan para santri dalam program Tahfidz Camp	• Kepala Tahfidz • Para Ustadz Halaqoh	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilan program Tahfidz Camp di pondok pesantren tahfidz daarul qur'an Tangerang?	a. Mengetahui faktor lingkungan yang menjadi pendukung dan penghambat dalam program Tahfidz Camp b. Mengetahui berupa motivasi atau reward bagaimana yang diberikan para Ustadz halaqoh ke santri yang mengikuti program Tahfidz Camp c. Mengetahui kebijakan Ustadz halaqoh	• Para Ustadz Halaqoh • Santri yang mengikuti program	Observasi, dan Wawancara
Bagaimana dampak program Tahfidz Camp di pondok pesantren tahfidz daarul qur'an Cikarang dalam meningkatkan kualitas hafalan santri?	a. Mengetahui tingkat keberhasilan dalam program Tahfidz Camp b. Memantauaspek perkembangan peserta yang mengikuti kegiatan program Tahfidz Camp c. Mengetahui siapa saja yang terlibat dalam kegiatan hasil program Tahfidz Camp	• Para Ustadz Halaqoh • Santri yang mengikuti program	Observasi, dan Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Indikator	Instrumen
1.	Mengetahui gambaran umum pesantren	a) Bagaimana sejarah pondok pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang? b) Apa visi misi pondok pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang? c) bagaimana struktur organisasi pondok pesantren Daarul Qur'an Tangerang? d) Apa saja program dan kegiatan yang ada di pondok pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang? e) Apa saja jadwal kegiatan yang ada di pondok pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang? f) Apa saja sarana prasarana yang tersedia di pondok pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang? g) Bagaimana sejarah terbentuknya program Tahfidz Camp? h) Apa Visi Misi program Tahfidz Camp? i) Apa itu program Tahfidz Camp? j) Bagaimana pengelola menerapkan Visi dan Misi tujuan pesantren mengadakan program Tahfidz Camp? k) Sejak kapan program Tahfidz Camp ini dilaksanakan? l) Apa saja yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tentang program Tahfidz Camp? m) Apakah program Tahfidz Camp sesuai dengan Visi dan Misi sekolah? n) Berapa jumlah tenaga pendidik program Tahfidz Camp? o) Berapa jumlah santri di pondok pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Cikarang? p) Berapa jumlah santri yang mengikuti program Tahfidz Camp? q) Apa saja sarana prasarana untuk penunjang program Tahfidz Camp? r) Apakah sarana prasarana yang dimanfaatkan dalam program Tahfidz Camp?
	Apa saja persyaratan peserta untuk mengikuti program Tahfidz Camp?	a) Apa saja kriteria peserta untuk mengikuti program Tahfidz Camp? b) Adakah maksimum jumlah peserta yang mengikuti program Tahfidz Camp?

		c) Berapakah jumlah peserta yang mengikuti program Tahfidz Camp?
2.	Mengetahui pelaksanaan program Tahfidz Camp	a) Bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Camp? b) Berapa lama waktu pelaksanaan program Tahfidz Camp? c) Apakah ada metode khusus yang digunakan para santri dalam pelaksanaan program Tahfidz Camp? d) Bagaimana teknis pembelajaran dalam program Tahfidz Camp? e) Bagaimana partisipasi santri dalam pelaksanaan program Tahfidz Camp? f) Apakah kesulitan yang ditemukan dalam pelaksanaan program Tahfidz Camp? g) Apakah ada pengontrolan dari pihak pimpinan dalam proses pelaksanaan program Tahfidz Camp?
3.	Mengetahui faktor pendukung dan penghambat	a) Apa saja yang menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam program Tahfidz Camp? b) Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam program Tahfidz Camp? c) Apa saja faktor pendukung dalam proses menghafal al-Qur'an? d) Apa saja faktor penghambat dalam proses menghafal al-Qur'an? e) Bagaimana kebijakan Ustadz halaqoh kepada para santri yang mengikuti kegiatan Tahfidz Camp? f) Bagaimana peran Ustadz halaqoh dalam menghadapi santri yang tidak bersemangat dalam mengikuti program Tahfidz Camp?
4.	Mengetahui dampak program Tahfidz Camp	a) Tingkat keberhasilan seperti apa yang diharapkan para Ustadz kepada para santri yang mengikuti kegiatan Tahfidz Camp? b) Bagaimana kondisi para santri setelah mengikuti program Tahfidz Camp? c) Apa standar kelulusan santri dalam mengikuti program Tahfidz Camp? d) Bagaimana apabila hasil tidak sesuai dengan rencana?

DOKUMENTASI



(Wawancara ustadz selaku Kepala Biro Tahfidz)



(Wawancara ustadz selaku Kepala Tahfidz)

SURAT IZIN PENELITIAN



FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.R. Wabikid Hasjim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fakultas@uii.ac.id
W. fsi.uii.ac.id

Nomor : 293/Dek/70/DAATI/FIAI/III/2022
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 11 Maret 2022 M
8 Sya'ban 1443 H

Kepada : Yth. Kepala Biro Tahfidz
Ponpes Tahfidz Daarul Qur'an
Jl. Thamrin Ketapang, Kel. Ketapang
Kec. Cipondoh, Tangerang, Banten
di Banten

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : MUHAMMAD IMRAN
No. Mahasiswa : 18422155
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Implementasi Program Tahfidz Camp dalam Meningkatkan Hafalah Qur'an di
Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

